

**PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM SYURGA CINTA**

**(ANALISIS SEMIOTIKA)**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi  
(S.Ikom) Jurusan Jurnalistik Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

**HASMINAH SAID**  
50500113082

**JURUSAN JURNALISTIK**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016/2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasminah Said  
Nim : 50500113082  
Tempat/Tanggal lahir : Sinjai, 06 Oktober 1996  
Jur/Prodi/Konsentrasi : Jurnalistik  
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Dusun Bondu/ Desa Arabika  
Judul : Pesan-pesan Dakwah dalam Film “Syurga Cinta”  
Analisis Semiotika

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata- Gowa, 05 Agustus 2017

Penulis,

ALA UDDIN  
M A K A S S A R

  
Hasminah Said

NIM.50500113082


## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Hasminah Said, NIM: 50500113082 mahasiswa jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul **“Pesan – pesan Dakwah dalam Film “Syurga Cinta” Analisis Semiotika”** skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui ke sidang **Ujian Munaqsyah/Tutup**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.


Makassar, 23 Juli 2017

Pembimbing I



**Drs. Alamsyah, M.Hum**  
NIP. 196612311996031008

Pembimbing II



**Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd**  
NIP. 196810211995031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pesan-pesan Dakwah dalam film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)" yang disusun oleh Hasminah Said, NIM: 50500113082, mahasiswi Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam siding *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 03 Agustus 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Samata- Gowa, 03 Agustus 2017

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Andi Fauziah Astrid, S.Sos.,M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc.,M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Suf Kasman, M. Ag	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Muh. Nurlatief, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Alamsyah, M. Hum	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S. Ag.,M.Pd.,M.Si.,MM

NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْمُرْسَلِيْنَ الْاَنْبِيَاءِ اَشْرَفَ عَلٰى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَلَمِيْنَ

وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang tiada henti-hentinya diberikan kepada kita semua. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW, karena beliau lah yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman kepintaran. Suatu kesyukuran dan nikmat yang begitu besar karena atas izin-Nyalah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sekaligus menjadi syarat untuk menyelesaikan Studi di Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Peneliti menyadari begitu banyak kekurangan dalam skripsi ini disebabkan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa bantuan ( moril maupun materi), motivasi, saran dan petunjuk dipelbagai pihak sehingga peneliti merasa harus mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si, Wakil Rektor I Bapak Prof. Dr. Mardan, M. Ag, wakil

Rektor II Bapak Prof. Dr. Lomba Sultan, M.Ag dan wakil rektor III Ibu Prof. Siti Aisyah, M.A., dan Wakil Rektor IV Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, M.A, Ph. D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Bapak Dr. H. Abd. Rasyid Masri, M.Pd, M.Si,, MM, Wakil Dekan I Bapak Dr. H. Misbahuddin, M. Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. H. Mahmuddin, M. Ag, dan wakil Dekan III Ibu Dr. Nursyamsiah, M. Pd.I yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik Drs. Alamsyah, M. Hum dan Sekertaris Jurusan Jurnalistik, Dr. Syamsidar, M. Ag yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh kuliah berupa ilmu, nasehat beserta pelayanan sampai penulis dapat menyelesaikan kuliah.
4. Pembimbing I Drs. Alamsyah, M. Hum, dan Pembimbing II Drs. Muh. Nur Latief, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, maupun dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Munaqisy I Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc.,M.A. dan Munaqisy II Dr. H. Suf Kasman. M. Ag. yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian dalam menyelesaikan skripsi.



6. Dosen-dosen Jurusan Jurnalistik UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti dan staff Jurusan Jurnalistik beserta Staff akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang banyak membantu dalam pengurusan ujian sarana penulisan.
7. Untuk KKN angkatan 53, terkhusus teman-teman posko 10 yang telah memberikan pengalaman hidup selama 2 bulan di Desa Pangaparang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Dan juga untuk masyarakat disana terima kasih banyak telah menerima kami.
8. Keluarga besar Jurusan Jurnalistik angkatan 2013, terkhusus Jurnalistik B dan terkhusus untuk Bella Husdiana dan Zulkia yang telah berbagi ilmu kepada peneliti selama di bangku kuliah.
9. Untuk teman seperjuangan saya dari PPL sampai sekarang Lisa Indrawati terima kasih banyak karena selalu mensupport saya dalam keadaan apapun.
10. Untuk adik-adik saya di bidang Qasidah terima kasih banyak karena kalian selalu ada untuk saya, selama 4 tahun saya berada di Makassar dan saya tetap berbagi bersama kalian. Terkhusus untuk adik sepupu saya Nurhidaya, Nurfahmi Hajar, Umar, dan Nursidah terima kasih karena kalian selalu ada untuk saya.
11. Teman-teman kost Pondok Mahdipa terima kasih banyak untuk selama ini yang selalu ada dalam suka maupun duka.
12. Yang terakhir dan istimewa untuk kedua orang tua saya Ayah Muh. Said dan Ibu Darmawati terima kasih banyak atas doa, motivasi, pengorbanan, kesabaran,

kasih sayang sehingga saya bisa berada di titik ini. Dan juga om saya Shaleh dan Nenek saya terima kasih banyak atas pengorbanan kalian selama ini baik dari segi materi dan dorongan. Terkhusus untuk keluarga besar terima kasih banyak atas doa dan dukungannya selama ini yang selalu ada untuk saya semoga saya bisa menjadi apa yang kalian harapkan .

Akhir kata, semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Samata Gowa, 19 Juli 2017

Hasminah Said

NIM: 50500113082

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
JUDUL .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
ABSTRAK .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1-13
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian dan Fokus Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	14-32
A. Pesan Dakwah .....	15
B. Film .....	22
C. Analisis Semiotika .....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	33-37
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Pendekatan Penelitian .....	34
C. Metode Pengumpulan Data .....	35
D. Instrumen Penelitian .....	36
E. Teknik Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	38-131

A. Profil Film Syurga Cinta .....	38
1. Sekilas tentang film Syurga Cinta .....	38
2. Visi dan Misi Film Syurga Cinta .....	39
3. Sinopsis Film Syurga Cinta .....	41
4. Tim Produksi Film (pemain dan crew) .....	45
5. Karakter Pemain Syurga Cinta .....	52
B. Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta yang ditinjau dengan menggunakan (Analisis Semiotika) .....	61
C. Pengaruh Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta terhadap Khalayak yang ditinjau dengan menggunakan (Analisis Semiotika) .....	127
BAB V PENUTUP .....	132-134
A. Kesimpulan .....	132
B. Implikasi Penelitian .....	133
DAFTAR PUSTAKA .....	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	138

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Uraian Hubungan Penelitian Sebelumnya dengan Peneliti .....	11
Tabel 1.2 Peta Tanda dalam Teori Roland Barthes.....	32
Tabel 1.3 Tim Produksi Film Syurga Cinta (Pemain dan Crew) .....	48



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sutradara Film Syurga Cinta (Ahmad Idham) .....	39
Gambar 1.2 Sampul Film Syurga Cinta .....	41
Gambar 1.3 .....	52
Gambar 1.4 .....	53
Gambar 1.5 .....	54
Gambar 1.6 .....	55
Gambar 1.7 .....	56
Gambar 1.8 .....	57
Gambar 1.9 .....	58
Gambar 1.10 .....	59
Gambar 1.11 .....	60
Gambar 1.12 .....	64
Gambar 1.13 .....	64
Gambar 1.14 .....	64
Gambar 1.15 .....	64
Gambar 1.16 .....	64
Gambar 1.17 .....	64
Gambar 1.18.....	69
Gambar 1.19.....	69
Gambar 1.20.....	69
Gambar 1.21.....	70
Gambar 1.22.....	70
Gambar 1.23 .....	72
Gambar 1.24 .....	75
Gambar 1. 25 .....	78
Gambar 1.26 .....	80
Gambar 1.27 .....	81

Gambar 1. 28 .....	83
Gambar 1. 29.....	86
Gambar 1. 30.....	88
Gambar 1. 31.....	91
Gambar 1. 32.....	93
Gambar 1. 33.....	95
Gambar 1. 34.....	98
Gambar 1. 35.....	101
Gambar 1.36.....	103
Gambar 1. 37.....	106
Gambar 1.38.....	108
Gambar 1.39.....	110
Gambar 1.40.....	113
Gambar 1. 41.....	115
Gambar 1.42.....	118
Gambar 1.43 .....	120
Gambar 1.44 .....	122
Gambar 1.45.....	124
Gambar 1.46.....	125

## **ABSTRAK**

**Nama : Hasminah Said**

**NIM : 50500113082**

**Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Jurnalistik**

**Judul Skripsi : Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pesan-pesan dakwah dalam Film Syurga Cinta, sehingga pokok masalah, yaitu: 1) Bagaimana pesan-pesan dakwah dalam film Syurga Cinta yang ditinjau dari semiotika (Roland Barthes)?, 2) Bagaimana pengaruh pesan-pesan dakwah dalam Film Syurga Cinta terhadap khalayak ?

Jenis penelitian ini tergolong komunikasi massa konsentrasi film dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun sumber dari penelitian ini yaitu file video, penelusuran referensi lewat online, jurnal, buku dan Skripsi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: analisis video, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rumusan masalah pertama banyak terkandung pesan-pesan dakwah di dalamnya yaitu dari aspek aqidah, syariah dan akhlak. Namun dari ketiga aspek tersebut yang paling dominan ditemukan oleh peneliti adalah aspek akhlak. Baik dari segi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada keluarga dan masyarakat. Kemudian yang kedua dari aspek aqidah, dimana adegan yang di temukan oleh peneliti banyak mencakup tentang rukun iman dan yang ketiga aspek syariah. Kemudian rumusan masalah kedua peneliti menemukan pengaruh pesan-pesan dakwah terhadap khalayak lebih dominan pada pengaruh afektif yakni bukan hanya memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya.

Implikasi dari penelitian ini adalah peneliti yang ingin meneliti film selanjutnya harus mengetahui secara betul tentang teori yang digunakan, dan terkhusus untuk Jurusan Jurnalistik agar sekiranya mengajarkan mata kuliah khusus tentang semiotika, karena peneliti melihat sendiri banyak mahasiswa dari Jurusan Jurnalistik yang tertarik untuk menggunakan teori ini akan tetapi teori ini tidak pernah diajarkan secara khusus.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang*

Menyampaikan pesan dakwah pada zaman ini bukan suatu hal yang dianggap sulit. Karena kemajuan teknologi di zaman sekarang, kita bisa memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan dakwah, salah satunya yaitu film.

Dalam Undang-Undang No.30 Tahun 2009 tentang perfilman dirumuskan "Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi<sup>1</sup> dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukan."<sup>2</sup> Dengan demikian film bukan hanya sebagai karya seni budaya tapi film merupakan media komunikasi massa yang bisa mempengaruhi khalayak dengan jumlah yang sangat besar.

Film memiliki fungsi informatif maupun edukatif bahkan persuasif.<sup>3</sup> Sebagai media komunikasi film juga dapat menjadi media dakwah melalui pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita.

---

<sup>1</sup>Ilham Zoebazary, *Kamus Istilah Televisi dan Film* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 53.

<sup>2</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer "Sebuah Studi Komunikasi"* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p. 105.

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 425.



Effendy juga mengatakan dalam bukunya *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* bahwa film merupakan medium komunikasi massa yang sangat ampuh.<sup>4</sup> Sehingga film bisa menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesan dakwah disampaikan dengan cara yang halus dan menyentuh hati, tanpa adanya pemaksaan.

Dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk kehidupan manusia. Bila kehidupan manusia baik, maka seluruh kehidupan alam lainnya pun menjadi baik.<sup>5</sup> Dakwah ditujukan kepada siapa saja, untuk meningkatkan kapasitas keberagamaan masyarakat.<sup>6</sup> Karena dakwah Islam tidak membedakan manusia dari segi manapun, dari warna kulit, suku, ras dan lain sebagainya.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima yaitu; lisan, tulisan, lukisan, audio, visual dan akhlak. Sedangkan dari segi penyampaian dibagi tiga; The spoken words (dalam bentuk ucapan), The printed writing (bentuk tulisan), dan The audio visual (dalam bentuk gambar hidup yaitu Film, Video, DVD, CD, dan sebagainya).<sup>7</sup>

Ilmu Komunikasi menjelaskan bahwa media dakwah yang disebutkan di atas termasuk dalam media massa. Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audiens* yang luas dan

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung; PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 209.

<sup>5</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, h. 113.

<sup>6</sup> Cahyadi Takariawan, *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar Di Jalan Allah* (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005), h. 41.

<sup>7</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 106-107.

heterogen.<sup>8</sup> Maka dari itu pemilihan untuk menggunakan media massa dalam berdakwah pada saat ini sangat menguntungkan bagi penyampaian pesan-pesan dakwah Islam secara efektif.

Pengertian dakwah yang memiliki arti mengajak, menyeru, memanggil, mendorong, mendatangkan dan mendoakan,<sup>9</sup> Menjadikan film yang memiliki fungsi sebagai media komunikasi massa yang ampuh untuk menyerap khalayak, dapat dijadikan sebagai media dakwah. Tentunya, film yang diproduksi harus mengandung nilai-nilai agama Islam agar semua orang yang menonton merasa bahwa film yang mereka saksikan mempunyai pesan agama, dan mereka mampu menerima pesan tersebut dan mempengaruhi mereka untuk lebih mengerti agama Islam.

Peneliti memutuskan untuk menjadikan film sebagai objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti ingin meneliti Film “Syurga Cinta”. Film ini mengupas tentang kehidupan dua insan Melayu Islam dengan akidah atau pegangan hidup yang jauh berbeda. Yang satu mengagungkan gaya hidup barat dan yang satu lagi berpegang teguh mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai seorang muslim sejati dan mempertahankan nilai-nilai ketimuran. Pertemuan dua gaya hidup inilah yang akan menampilkan nilai-nilai yang akan menyentuh dan menggelitik hati para penonton. Meskipun Film Syurga Cinta ini menceritakan tentang kisah cinta. Namun film ini

---

<sup>8</sup> Nurudin, *pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.9.

<sup>9</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 6.

tetap mempunyai kekuatan dan keistimewaan tersendiri karena digarap melalui pendekatan yang Islami.

Syurga Cinta merupakan film berdakwah yang menginspirasi, artinya telah dikemas sedemikian rupa dengan memperlihatkan cara-cara berdakwah di dalamnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Film ini mengambil genre drama bernuansa cinta dan religius, di dalamnya akan disisipi beberapa tembang bernuansa cinta. Namun, sebuah film sama halnya dengan sebuah foto yang menyimpan simbol dan tanda, menyimpan makna tersurat dan juga makna tersirat. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui simbol atau tanda di setiap adegan dan dialog dalam film ini yang mengandung pesan dakwah Islam dan bagaimana jika pemaknaan dari setiap simbol itu dijelaskan dengan menggunakan dua tahap pemaknaan semiotika Roland Barthes dengan penelitian kualitatif. Dari latar belakang ini peneliti ingin membahasnya dalam skripsi yang berjudul “PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM SYURGA CINTA (ANALISIS SEMIOTIKA)”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah: ”Bagaimana pesan-pesan dakwah dalam film Surga Cinta (Analisis Semiotika)”

Dari pokok permasalahan ini peneliti membaginya dalam beberapa sub permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pesan-pesan dakwah dalam film Syurga Cinta yang ditinjau dari semiotika (Roland Barthes)?

2. Bagaimana pengaruh pesan-pesan dakwah dalam Film Syurga Cinta terhadap khalayak ?

### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian atau ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menjelaskan batasan dan cakupan penelitian, baik dari segi rentang waktu maupun jangkauan wilayah objek penelitian.<sup>10</sup>

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pesan-pesan dakwah dalam film Syurga Cinta Subuh dan pengaruh pesan-pesan dakwah terhadap khalayak ditinjau dari semiotika (Roland Barthes). Hal ini untuk menghindari pembahasan yang meluas dan tidak relevan dengan pokok masalah yang mau diteliti.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menguraikan makna kata-kata kunci yang terdapat dalam judul:

##### **a. Pesan Dakwah**

Pesan dakwah(*maaddah al-dakwah*) adalah isi atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u.<sup>11</sup> Da'i (subjek dakwah) merupakan orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum

---

<sup>10</sup>Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar:Alauddin Press, 2013), h. 13.

<sup>11</sup> M. Nur. Wahyu Ilahi, *Manajemen dakwah* (Jakarta:Prenada Media Group), h. 24.

(publik).<sup>12</sup> Sedangkan mad'u (objek dakwah) yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. <sup>13</sup>Maddah dakwah tersebut meliputi bidang aqidah, syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak. Aqidah mengenai masalah keimanan, syariah yaitu ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, ibadah yaitu taat kepada Allah Swt dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya, muamalah yaitu segala peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan flora & fauna, sedangkan akhlak sendiri merupakan tabiat atau kondisi temperature batin yang mempengaruhi perilaku manusia.<sup>14</sup>

#### b. Film Syurga Cinta

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.<sup>15</sup>

Film juga merupakan gambar hidup yang biasa disebut movie.<sup>16</sup> Gambar hidup yang disajikan dalam film itu mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Kebanyakan persoalan yang abstrak dan samar-samar, bisa disajikan dalam film secara lebih baik dan efisien.

---

<sup>12</sup> Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah* (Semarang: Rasail, 2006), h. 21.

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Amzah, 2009), h. 15.

<sup>14</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 31.

<sup>15</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), h. 156.

<sup>16</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, h. 425.

Demikian juga pesan yang disuguhkan dalam film lebih mudah diingat oleh masyarakat.

Film mempunyai pengaruh yang sangat besar. Karena film merupakan medium komunikasi massa yang sangat ampuh.<sup>17</sup> Bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk pendidikan dan penerangan. Selain itu, film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audio visual. Dalam penyampaian pesan, film mempunyai keunikan tersendiri yaitu:

- 1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media.
- 2) Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.<sup>18</sup>

Film *Syurga Cinta* ini merupakan film yang mengupas tentang kehidupan dua insan Melayu Islam dengan akidah atau pegangan hidup yang jauh berbeda. Yang satu mengagungkan gaya hidup barat dan yang satu lagi berpegang teguh mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai seorang muslim sejati dan mempertahankan nilai-nilai ketimuran. Pertemuan dua gaya hidup inilah yang akan menampilkan nilai-nilai yang akan menyentuh dan menggelitik hati para penonton.

---

<sup>17</sup> Effendy, *Ilmu Teori*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1984), h. 209.

<sup>18</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah ...*, h. 426.

Meskipun Film Syurga Cinta ini menceritakan tentang kisah cinta. Namun film ini tetap mempunyai kekuatan dan keistimewaan tersendiri karena digarap melalui pendekatan yang Islami. Film yang dikonsep oleh David Teo yang kemudian disutradarai oleh Ahmad Idham, dirilis pada tanggal 21 Mei 2009.<sup>19</sup>

### c. Analisis Semiotika

Semiotik (*Semiotics*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang lazim diartikan sebagai *a sign by which something is know* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).<sup>20</sup>

Semiotika sendiri merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> [https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/\(diakses pada tanggal 3 Juli 2017\)](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/(diakses%20pada%20tanggal%203%20Juli%202017))

<sup>20</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, h. 156.

<sup>21</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi ...*, h. 15.



#### ***D. Kajian Pustaka***

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur ( buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Untuk penelitian lapangan, kajian pustaka bertujuan untuk memastikan bahwa pokok masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya, dan pokok masalah yang akan diteliti mempunyai hubungan dengan sejumlah teori yang telah ada.<sup>22</sup>

Terdapat beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang mengangkat teknik penelitian yang sama, yaitu menggunakan model analisis semiotika. Tetapi, dalam penelitian mahasiswa tersebut terdapat perbedaan yang signifikan diantaranya, topik penelitian, fokus permasalahan, dan hasil/ simpulan penelitian.

Peneliti pertama oleh Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi bernama Nurul Fajri Utami, NIM 50700109048, judul “Studi Semiotika Pesan Moral dalam Film Hafalan Shalat Delisa”, alumni tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis teks media. Bentuk analisis yang digunakan adalah analisis semiotika signifikasi dua tahap Roland Barthes yaitu menganalisis petanda dan penanda pada adegan film. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui riset kepustakaan dan proses

---

<sup>22</sup> Damopolii, *Pedoman Penulisan ...*, h.13.

dokumentasi, kemudian makna konotatif yang didapatkan dianalisis secara mendalam untuk mencari mitos. Mengkaji makna pesan yang ada dibalik adegan-adegan dalam film “Hafalan Shalat Delisa” bertujuan untuk mengkaji makna adegan yang merepresentasikan nilai sosial, nilai keagamaan dan pesan moral secara mendalam.

Peneliti kedua oleh Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Fakultas Ushuluddin, Dakwah dan Adab, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam bernama Yana Ahmad Rifai, NIM 113300213, dengan Judul Skripsi “PESAN DAKWAH DALAM FILM (STUDI ANALIS SEMIOTIK PADA FILM “99 CAHAYA DI LANGIT EROPA” KARYA GUNTUR SOEHARJANTO)”, alumni tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol atau tanda dalam setiap adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah Islam dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa jika ditinjau dari semiotika model Roland Barthes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis simbol atau tanda dalam setiap adegan dan dialog yang mengandung pesan dakwah Islam.

Peneliti memilih judul Skripsi “PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM SYURGA CINTA ” sebagai pembeda dari penelitian diatas dengan menganalisis makna setiap adegan dan dialog yang berkaitan dengan pesan dakwah yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

Dari hasil ketiga penelitian diatas dapat diperjelas dalam poin-poin tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Uraian Hubungan Penelitian Sebelumnya dengan Peneliti

No	Nama/ Tahun Lulus	Obyek penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurul Fajri Utami (2013)	Film Hafalan Shalat Delisa	1. Menganalisis pesan dengan menggunakan teori signifikasi dua tahap. 2. Obyek penelitiannya 3. Mengkaji nilai agama dan moral	1. Menggunakan teori semiotika Roland Barthes. 2. Sama –sama meneliti Film.
2.	Yana Ahmad Rifai (2015)	99 Cahaya di Langit Eropa	1. Obyek Penelitiannya 2. Mengkaji Pesan-pesan dakwah	1. Menggunakan teori semiotika Roland Barthes. 2. Sama –sama meneliti Film.
3.	Hasminah Said (Peneliti Sendiri 2017)	Film Syurga Cinta	1. Obyek Penelitiannya 2. Mengkaji pesan-pesan dakwah dan pengaruhnya terhadap khalayak.	1. Menggunakan teori semiotika Roland Barthes. 2. Sama –sama meneliti Film.

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Tujuan dan kegunaan dari hasil yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan penelitian**

a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam film Syurga Cinta yang ditinjau dari semiotika (Roland Barthes).

b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pesan-pesan dakwah dalam film Syurga Cinta terhadap khalayak/ public yang ditinjau dari semiotika (Roland Barthes).

#### **2. Kegunaan penelitian**

##### **a. Kegunaan Ilmiah**

1) Hasil dari penelitian dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang komunikasi khususnya pada jurusan Jurnalistik. Misalnya, dalam pengambilan gambar, juga penerapan-penerapan karakter tokoh bukan hanya romantisme tetapi juga bernuansa Islam yang mengandung unsur-unsur dakwah.

2) Hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi khasanah pengembangan media dakwah melalui film bagi jurusan Jurnalistik khususnya konsentrasi pada pembuatan film (sinematography).

3) Judul ini diangkat yaitu supaya bisa menggiring penonton kepada ajaran Islam yang akan menyelamatkan dirinya. Kemudian, dari sinilah peneliti dapat menganalisis film “Syurga Cinta” dengan memakai analisis semiotika yang

bersifat penelitian kualitatif, dengan rangkaian untuk mengungkapkan suatu hal (subyek) yang telah disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren dan dibentuk oleh segmental bahasa dan tanda. Secara sederhana bahwa, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, sehingga dapat menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Saya sebagai peneliti diharapkan benar-benar bisa memahami dan mampu berfikir luas tentang fenomena sosial yang sekarang terjadi baik dari sudut pandang media film secara umum, maupun dari sudut pandang film yang bernuansakan dakwah islamiyah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan kepada kaum muslim tentang pesan dakwah yang disampaikan melalui film.
- 2) Memperluas dan menyebarkan Agama Islam dengan cara berdakwah.
- 3) Bagi Fakultas Dakwah UIN Alauddin Makassar khususnya Jurusan Jurnalistik, penelitian ini bisa dijadikan tambahan keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

Memahami konteks penelitian ini, akan dipaparkan mengenai teori yang digunakan yaitu teori ilmu komunikasi. Ada beberapa definisi dari ilmu komunikasi menurut para ahli. Menurut fisher, ilmu komunikasi mencakup semua dan bersifat *eklektif*. Sifat eklektif ilmu komunikasi digambarkan oleh Wilbur Schramm sebagai jalan simpang yang ramai, semua disiplin ilmu melintasinya. Schramm membandingkan ilmu komunikasi dengan kota purba *Babel-Dehre*. Di kota itu para pengembara lewat, singgah, dan meneruskan perjalanan. Bekas persinggahan para pengembara tersebut menunjukkan keluasan ilmu komunikasi. Berger dan Chaffe menerangkan bahwa ilmu komunikasi adalah:

*” Communication science seeks to understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful generalization, that explain phenomena associated with production processing and effect.”*

*“(Ilmu komunikasi itu mencari untuk memahami mengenai produksi, pemrosesan dan efek dari simbol serta system signal, dengan mengembangkan pengujian teori-teori menurut hukum generalisasi guna menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan dan efeknya).”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2004), h. 3.

Di dalam ilmu komunikasi mencakup semua yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu pesan dakwah, film dan semiotika semuanya adalah bagian dari komunikasi.

### ***A. Pesan Dakwah***

Pesan adalah setiap pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis, yang dikirimkan dari satu orang ke orang lain. Pesan menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin.<sup>2</sup>

Dakwah sendiri berasal dari kata *Da'aa* (دَاعَا), *Yad'uu* (يَدْعُو), *Da'watan* (دَاعَا).<sup>3</sup> Secara bahasa/etimologis berasal dari kata *Al-nida* yang artinya menyeru atau memanggil (dari Muhammad Fuad' Abd al-Baqy). Menurut istilah/terminologis dakwah diartikan dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan yang tidak baik supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Menurut Ali Mahfudz, beliau mengartikan dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato, lebih dari itu dakwah juga meliputi tulisan (*bi al-qalam*) dan perbuatan sekaligus keteladanan (*bi al-hal wa al-qudwah*). Dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memotivasi orang dengan *Basirah*, maksudnya

---

<sup>2</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesan> (diakses pada tanggal 4 Juli 2017)

<sup>3</sup> Amin, *Ilmu Dakwah ...*, h. 1.



mendorong orang dengan pengetahuan yang mendalam dengan tujuan agar motivasi ini tepat sasaran, agar menempuh jalan Allah dan meninggikkan agamanya.<sup>4</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah apa yang disampaikan di dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada para pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta. Pesan dakwah dapat pula dikatakan baik apabila memuat beberapa kategori yaitu:

1. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akidah
2. Pesan dakwah yang mengandung muatan syariah
3. Pesan dakwah yang mengandung muatan Akhlak<sup>5</sup>

Nabi Muhammad Saw merupakan utusan Allah Swt untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, beliau merupakan penyampai informasi dan pembawa berita. Sebagai umat manusia kita harus mengetahui tujuan utama dalam berdakwah yaitu untuk mengajak manusia kepada Allah semata, bukan kepada ideology, isme-isme dan kepercayaan hidup selain-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S. Al-Azhab/33:45-46. Berikut ini:

---

<sup>4</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 27-28.

<sup>5</sup> <http://regitarafani.blogspot.co.id/2016/11/makalah-ilmu-dakwah-jenis-jenis-pesan-2.html?m=1>(diakses pada tanggal 4 Juli 2017)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا  
وَسِرَاجًا مُنِيرًا ۖ وَاللَّهُ بِإِذْنِهِ وَدَاعِيَا

Terjemahnya:

“Wahai Nabi! Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya dan sebagai cahaya yang menerangi.”<sup>6</sup>

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab, Wahai Muhammad, sesungguhnya Kami mengutus kamu kepada umat manusia dengan membawa misi Islam. Dirimu akan kami jadikan sebagai saksi kebenaran, pembawa berita gembira bagi orang-orang beriman berupa kebaikan dan pahala yang kelak akan mereka dapatkan. Kami pun akan menjadikan dirimu sebagai pemberi peringatan kepada orang-orang kafir akan tempat kembali yang buruk bagi mereka. Juga sebagai penyeru seluruh makhluk kepada agama Allah sesuai dengan perintah-Nya. Kamu adalah penerang manusia dari jalan keraguan yang gelap.

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadist) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Baru (Surabaya: , 2016), h. 599.

<sup>7</sup>Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 319.

Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari:

a. Ayat-ayat Al-Qur'an yang merupakan landasan utama bagi para pendakwah, karena ayat-ayat suci Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan penguat dari apa yang kita sampaikan.

b. Hadist Nabi SAW yang merupakan landasan kedua dari Al-Qur'an dan bersumber dari Nabi Muhammad SAW dan juga merupakan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu, wajib bagi seorang pendakwah selain belajar Al-Qur'an dia juga harus belajar Hadist.

c. Pendapat para sahabat Nabi SAW, yaitu pendapat yang memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya langsung dari beliau.

d. Pendapat para Ulama, yaitu pendapat orang yang memiliki ilmu dan dipandang sebagai pemuka agama untuk membimbing umat Islam.

e. Hasil penelitian ilmiah, yang merupakan suatu rujukan yang sangat penting dan membantu dalam pembuktian suatu kejadian yang masih kabur dalam pemikiran masyarakat sehingga dengan adanya penelitian orang-orang akan lebih mudah mencerna pesan dari suatu kejadian tersebut.

f. Kisah dan pengalaman teladan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa pengalaman adalah guru yang paling berharga *experience is the best teacher*, maka

dengan pengalaman dapat menjadikan seseorang berintropeksi terhadap tingkah laku maupun apa yang terjadi padanya.<sup>8</sup>

g. Berita dan peristiwa, yakni menurut istilah ilmu *balaghah* dapat berarti benar atau dusta. Berita dikatakan benar apabila sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah.

h. Karya sastra. Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini berupa syair, puisi, pantun, nasyid atau lagu, dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

i. Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Karya seni banyak menggunakan komunikasi verbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.<sup>9</sup>

Berbicara tentang pesan dakwah tentunya memiliki unsur tersendiri. Pesan dakwah/ materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

---

<sup>8</sup> Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah* (TP: Stain Kudus, 2009), h. 14.

<sup>9</sup> <http://hayidramlutamian.blogspot.co.id/2014/09/makalah-pesan-dakwah.html?m=1> (diakses pada tanggal 4 Juli 2017)

### 1) Masalah Akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Aspek akidah ini akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

### 2) Masalah Syariah

Materi syariah adalah materi tentang hukum, materi ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Materi ini merupakan materi yang bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak muslim maupun nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia.<sup>10</sup>

### 3) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Ibadah dalam mu'amalah ini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah, cakupan aspek mu'amalah lebih luas daripada ibadah.

### 4) Masalah Akhlak

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Materi akhlak merupakan materi yang berkaitan dengan sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan

---

<sup>10</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 26.

segala perbuatannya, maka islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan bukan siksaan.<sup>11</sup>

#### 5) Washilah (media dakwah)

Washilah atau media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Dalam hal ini Hamzah Ya'kub membagi media Dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.<sup>12</sup>

#### 6) Thariqah (metode dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Karena suatu ajaran dakwah jika disampaikan tanpa menggunakan metode yang tepat maka dakwah tersebut tidak akan diterima walaupun isi dakwahnya bagus.

#### 7) Atsar (efek dakwah)

Atsar atau sering disebut *feedback* merupakan hal yang berarti dalam kegiatan dakwah, karena atsar bisa menjadi penentu langkah-langkah dakwah berikutnya.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Sedangkan

---

<sup>11</sup> Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...* , h. 29.

<sup>12</sup> Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...* , h. 32.

efek behavior merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.<sup>13</sup>

### **B. Film**

Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop).<sup>14</sup>

Undang-undang No.33 Tahun 2009 tentang perfilman, “Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dapat dipertunjukan.”<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian tersebut film memiliki tiga makna. Pertama, sebagai karya seni budaya. Kedua, film adalah pranata sosial (social institution), selain dikembangkan karya kolektif dari banyak orang terorganisasi, juga film memiliki seperangkat nilai atau gagasan vitas, visi dan misi, yang diserap dari masyarakat. Ketiga, film adalah media massa, menunjukkan kepada kapasitas film menyalurkan gagasan atau pesan kepada penontonnya, tanpa menggunakan media lain.

Film dikenal dengan nama “gambar hidup” atau “wayang hidup”. Selain itu film juga sering disebut movie atau sinema. Selain berarti film, sinema juga bermakna gedung tempat pertunjukan film (bioskop). Sedangkan orang yang ahli

---

<sup>13</sup> Ilaihi, *Manajemen Dakwah ...*, h. 35.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet ke-7, 2013), h. 329.

<sup>15</sup> Arifin, *Dakwah Kontemporer...*, h. 105.



perfilman atau pembuat film dinamakan sineas, dan teknik pembuatannya disebut sinematografi.<sup>16</sup>

Sejarah film tidak lepas dari sejarah fotografi. Sejarah fotografi tidak lepas dari alat yang bernama kamera. Kamera pertama kali ditemukan oleh seorang ilmuwan muslim bernama Ibnu Haitham, fisikawan ini pertama kali menemukan kamera “*obscura*” dengan dasar kajian ilmu optik dengan dibantu oleh cahaya matahari.<sup>17</sup>

Seiring berjalannya waktu, kamera pun mampu merekam gambar gerak, ide ini ditemukan tanpa sengaja pada tahun 1878 oleh sekelompok orang Amerika yang sedang membicarakan tentang bagaimana kaki kuda yang melayang bersamaan pada saat kuda itu berlari. Tahun 1888 Thomas Alfa Edison menciptakan kamera biasa menjadi kamera yang mampu merekam objek yang bergerak dinamis, maka mulailah era baru sinematografi yang ditandai dengan dibuatnya film dokumenter singkat oleh Lumiere bersaudara yang diakui sebagai film pertama di dunia.

Akhir abad ke-19 film menjadi sebuah teknologi baru, tetapi konten dan fungsi yang ditawarkan masih jarang. Kemudian film berubah menjadi alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, musik, drama, humor, dan trik teknis bagi konsumsi populer.<sup>18</sup> Pada Perang Dunia I dan Perang Dunia II film berada pada puncaknya, namun, kemudian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.

---

<sup>16</sup> Arifin, *Dakwah Kontemporer ...* , h. 105.

<sup>17</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan\\_Film](http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film)(akses pada tanggal 23 Maret 2017)

<sup>18</sup> Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa McQuail (McQuail's Mass Communication Theory)*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2011), h. 35.

Film diperkenalkan di Indonesia tepatnya pada 5 Desember 1900 di Jakarta. Pada masa itu film dikenal dengan sebutan “gambar idoeop”. Pertunjukan film pertama digelar di Tanah Abang, film tersebut merupakan film dokumenter tentang perjalanan Raja dan Ratu Belanda di Den Haag. Namun, pertunjukan ini kurang sukses karena harga karcis yang terlalu mahal. Sehingga pada 1 Januari 1901 harga tiket dikurangi 75% untuk merangsang minat penonton. Tahun 1905 film impor dari Amerika masuk ke Indonesia dengan berbahasa melayu, dan film-film tersebut cukup menarik perhatian penonton. Tahun 1926 sebuah film cerita yang masih bisu diproduksi, film ini menjadi film lokal pertama dengan judul “Loetoeng Kasaroeng” yang diproduksi oleh NV java film company.<sup>19</sup>

Namun berbeda dengan yang ditulis oleh Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ia mengatakan bahwa film pertama yang hadir di Indonesia berjudul “Lely van Java” yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh seorang yang bernama David. Kemudian disusul oleh “Eulis Atjih” produksi Krueger Corporation pada tahun 1927/1928. Sampai pada tahun 1930 masyarakat telah dihadirkan oleh film-film berikutnya, yaitu: Lutung Kasarung, Si Conat, dan Pareh. Sampai tahun itu film yang disajikan masih berupa film bisu dan yang mengusahakannya adalah orang Belanda.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> <http://ptkom.blogspot.com/2010/07/sejarah-film-dan-perkembangan-film.html> (akses pada tanggal 23Maret 2017).

<sup>20</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, ((Bandung; PT Citra Aditya Bakti, 2003), h. 217.

Film bicara yang pertama berjudul “Terang Bulan” yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Mochtar berdasarkan naskah seorang penulis Indonesia Saerun.

Tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan. Maka dunia perfilman pun ikut berubah. Pada tanggal 6 Oktober 1945 secara resmi menyerahkan Nippon Eiga Sha kepada Pemerintah Republik Indonesia yang dalam penyerahannya dilakukan oleh Ishimoto kepada R.M Soetarto dan sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau B.F.I.

Tahun 1950 Regeerings Film Bedrijf diserahkan kepada pemerintah Indonesia yang kemudian diberi nama baru Perusahaan Pilem Negara (PPN) dalam lingkungan kementerian penerangan. Kemudian B.F.I bergabung dengan PPN dan perusahaan ini pun berubah nama menjadi Perusahaan Film Negara (P.F.N).

Menginjak dekade lima puluh tahun, dunia perfilman Indonesia memasuki masa yang cerah. Kegiatan produksi film oleh sineas-sineas bermunculan, dengan dipelopori oleh “Sticoting Hiburan Mataram”. Dan diikuti oleh Perusahaan Film Nasional (Perfini) dibawah pimpinan Usmar Ismail dan Persatuan Artis Republik Indonesia (Persari) yang dipimpin oleh Djamaludin Malik, serta diikuti juga oleh Surya Film Tranding, Java Industrial Film, Bintang Surabaya, Tan & Wong Brothers Film Corp, Golden Arrow, Ksatria Dharma Film dan Benteng Film.<sup>21</sup>

Setelah berbicara mengenai sejarah tentunya film juga memiliki ragam bentuk atau sering disebut jenis-jenis film. Adapun jenis-jenisnya yakni jenis film cerita yang

---

<sup>21</sup> Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi ...* , h. 218.

khusus diproduksi untuk hiburan umum, dewasa ini film banyak digunakan oleh berbagai lembaga. Diantaranya Public Relations. Film dapat digunakan sebagai alat untuk pendidikan kepada para karyawan, untuk penerangan ke luar dan ke dalam, untuk propaganda meningkatkan perdagangan, dan sebagainya. Dan disebabkan sifatnya yang semi permanen film dapat dijadikan dokumentasi.<sup>22</sup>

Maka dari itu film dibedakan menurut sifatnya, umumnya terdiri dari jenis-jenis berikut ini :

1. Film Cerita (Story Film) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.<sup>23</sup> Film cerita juga merupakan film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita yang harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia.

2. Film Berita (Newsreel) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (Newsvalue).<sup>24</sup>

3. Film Dokumenter (Documentary Film) adalah film fakta atau peristiwa yang terjadi.<sup>25</sup> Berbeda dengan film berita, film berita harus mengandung nilai berita, dibuat secara singkat dan dihadangkan kepada publik apa adanya. Sedangkan film dokumenter memerlukan waktu, pemikiran dan perencanaan yang matang.

---

<sup>22</sup> Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi ...* ,h. 210.

<sup>23</sup> Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi ...* , h. 211.

<sup>24</sup> Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi ...* , h. 213.

<sup>25</sup> Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi ...* , h. 214.

#### 4. Film Kartun (Cartoon Film)

Film kartun adalah film yang diciptakan oleh para seniman lukis, mereka menemukan gagasan bahwa gambar-gambar yang mereka lukis dapat bergerak melalui bantuan Cinematography.<sup>26</sup>

Adapun komponen-komponen film atau unsur-unsur film yaitu:

- a. Sutradara atau Director adalah orang yang bertanggung jawab atas aspek kreatif, baik yang bersifat penafsiran maupun teknik, pada pembuatan sebuah film.<sup>27</sup>
- b. Skenario atau Screenplay adalah naskah lengkap yang menjadi bahan untuk melaksanakan produksi film.<sup>28</sup> Dialog hanya digunakan dalam film apabila visual tidak lagi mampu untuk menyampaikan gagasan.
- c. Penata artistik atau Art Director adalah orang yang bertanggung jawab terhadap penyusunan segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita film, yakni menyangkut pemikiran tentang setting (tempat dan waktu berlangsungnya cerita film). Setting menyangkut konsep visual secara keseluruhan seperti kostum, make up, property, serta efek-efek khusus.<sup>29</sup>
- d. Juru kamera adalah orang yang bertugas mengoperasikan kamera film, video untuk merekam gambar difilm, video atau media penyimpanan komputer lainnya.

---

<sup>26</sup> Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi ...*, h. 216.

<sup>27</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah ...*, h. 79.

<sup>28</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah ...*, h. 221.

<sup>29</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah ...*, h. 14.

Juru kamera bekerja sama dengan sutradara, pemeran, fotografer dan kru dalam mengambil keputusan yang tepat dan kreatif.<sup>30</sup>

e. Penyuntingan (editing), seorang editor memang tidak mendapatkan tugas ketika tahap produksi. Editor bertugas dalam memilih shot-shot yang bagus kemudian disesuaikan dengan skenario.

f. Pemeran atau biasa kita sebut Aktor (pria) dan Aktris (wanita) adalah orang yang bertugas untuk memerankan peran yang ada dalam skenario. Untuk bisa memerankan sebuah peran maka seorang aktor dan aktris harus melalui tahap casting, gunanya untuk memilih orang yang mampu dan cocok untuk memerankan peran si tokoh dalam skenario.

Sebelumnya telah dijelaskan mengenai dakwah, dan juga film. Publik menonton film terutama hanya untuk hiburan. Akan tetapi dalam fungsi film terkandung fungsi informatif, edukatif, dan persuasif. Film edukatif akan tercapai apabila film-film tersebut memproduksi film sejarah ataupun film dokumenter. Menggunakan film sebagai media dakwah sangat menguntungkan. Jika pers hanya bersifat visual dan radio hanya bersifat audio, maka film bersifat audio visual. dan keunikan film sebagai media dakwah antara lain :

a. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.

---

<sup>30</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Juru\\_kamera](http://id.wikipedia.org/wiki/Juru_kamera)(akses pada tanggal 24 Maret 2017).

Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.

b. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.<sup>31</sup>

### C. Analisis Semiotika

Analisis Semiotik dapat dikatakan relatif baru, namun ia memiliki akar sejarah yang panjang, kata semiotik (*semiotic*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang lazim diartikan sebagai *a sign by which something is known* (suatu tanda dimana sesuatu dapat diketahui).

John lock mengembangkan pemahaman demikian untuk menguraikan tentang bagaimana manusia memahami sesuatu melalui lambang-lambang seperti muncul dalam karyanya yang berjudul *Essay Concerning Human Understanding*. Pemikiran locke sampai sekarang masih dinilai sebagai sebagian dari doktrin filsafat mengenai lambang-lambang.<sup>32</sup>

Semiotika adalah studi mengenai tanda (sign) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi.<sup>33</sup> Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri.

---

<sup>31</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah ...* , h. 426.

<sup>32</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...* , h. 156.

<sup>33</sup> Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009),h.

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika adalah tanda yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than itself* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Kemudian, pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Power pesan memiliki tiga unsur, yaitu 1) tanda dan simbol; 2) bahasa; 3) wacana (discourse).<sup>34</sup>

Mengenal semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda. Semiotika sendiri adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (to signify) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (to communicate). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.<sup>35</sup>

Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks-teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk sistem lambang (sign) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara radio, dan berbagai bentuk lisan) maupun yang terdapat di luar media massa (seperti karya lukis,

---

<sup>34</sup> John H. Power, *On the Intellectual Structure of the Human Communication Discipline, Communication Education* 4, 1995, dalam Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 1999, hal. 61, dalam Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, h. 27.

<sup>35</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi ...*, h 15.



patung, candi, monumen, fashion show, dan menu masakan pada suatu food festival).<sup>36</sup>

Pemikiran Barthes tentang semiotika dipengaruhi oleh Saussure. Jika Saussure mengintrodusir istilah signifier dan signified berkenaan dengan lambang-lambang atau teks dalam suatu paket pesan, maka Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjuk tingkatan-tingkatan makna.

Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan kepada lambang-lambang, yakni dengan mengkaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditunjuk. Sedangkan makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya yang karenanya berada pada tingkat kedua.<sup>37</sup>

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the Reader). Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Kemudian Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

---

<sup>36</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, h. 155-156.

<sup>37</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, h. 163.

**Tabel 1.2** Peta Tanda dalam Teori Roland Barthes

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Denotative sign (Tanda Denotatif)	
Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)
Connotative sign (Tanda Konotatif)	

Dari peta di atas terlihat bahwa tanda denotatif terdiri atas penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: contohnya, anda mengenal tanda “singa”, maka makna konotasinya adalah kegarangan, harga diri dan keberanian itu menjadi mungkin.<sup>38</sup> Dan ini adalah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure yang berhenti pada tataran denotatif.

Umumnya makna denotasi adalah makna harfiah. Namun, bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, dan konotasi merupakan tingkat kedua. Artinya, denotasi lebih diasosiasikan sebagai ketertutupan makna, dan bagi Barthes konotasi adalah makna yang sebenarnya.

---

<sup>38</sup> Sobur, *Semiotika Komunikasi ...*, h. 70.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian membahas ulasan tentang metode yang dipergunakan dalam tahap-tahap penelitian. Metode yang digunakan meliputi:

##### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Berbeda dengan penelitian kuantitatif karena tidak mendasarkan bukti-bukti empirik pada logika matematika, prinsip-prinsip bilangan, ataupun teknik-teknik analisis statistik, tetapi lebih mendasarkan diri pada hal-hal yang bersifat diskursif seperti transkrip dokumen, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen-dokumen tertulis, dan data nondiskursif (seperti candi, patung, diorama, monumen, arsitektur bangunan, foto, musik, video, gerakan-gerakan dalam tari, fashion, dan hidangan makanan yang tersaji dalam suatu food festival) yang lazimnya disajikan dalam

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-11, 2000), h. 3.

bentuk narasi yang bersifat deskriptif sebelum dianalisis, diinterpretasi, dan kemudian disimpulkan.<sup>2</sup>

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam analisisnya peneliti menggunakan analisis semiotik. Analisis semiotik (*Semiotical analysis*) merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang (*signs*) baik yang terdapat pada media massa (seperti berbagai paket tayangan televisi, karikatur media cetak, film, sandiwara, radio dan berbagai bentuk iklan).<sup>3</sup>

Menggunakan analisis semiotik, peneliti menggunakan teori salah satu tokoh dalam ilmu semiotika yaitu Roland Barthes. Pemikiran Roland Barthes tentang semiotik memang dipengaruhi oleh Saussure. Namun ada perbedaan diantara keduanya, Saussure mengintrodusir *signifier* dan *signified* berkenaan dengan lambang-lambang dan teks dalam suatu pesan, maka Roland Barthes menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna.<sup>4</sup> Makna denotasi adalah definisi objektif kata tersebut, sedangkan makna konotasi adalah makna subjektif atau emosionalnya.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, h. 37.

<sup>3</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, h. 155-156.

<sup>4</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif ...*, h. 163.

<sup>5</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi ...*, h. 263.

### ***C. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur baik dari buku, artikel, novel, internet, jurnal, skripsi dan sebagainya yang membahas permasalahan penelitian, untuk mendukung asumsi landasan teori permasalahan yang dibahas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer. Pengumpulan data berupa teks dan potongan gambar adegan film “Syurga Cinta” serta sejumlah data yang berkaitan dengan produksi film ini dengan melakukan:
  - a. Mengunduh film “Syurga Cinta”.
  - b. Data dikumpulkan melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian yaitu dengan menonton film “Syurga Cinta” secara berulang-berulang.
  - c. Melalui pengamatan tersebut peneliti mengidentifikasi sejumlah gambar dan suara yang terdapat pada *shot* dan *scene* yang di dalamnya terdapat unsur tanda yang menggambarkan representasi nilai dakwah, romantisme, konflik dan pesan moral ;

d. Pemaknaannya akan melalui proses interpretasi sesuai dengan tanda-tanda yang ditunjukkan dengan menggunakan analisis semiotika.

2) Data Sekunder: yaitu data pendukung/literatur yang berkaitan dengan penelitian seperti sinopsis film “Surga Cinta”.

#### ***D. Instrumen Penelitian***

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian sesuai dengan catatan transkrip, yakni berupa catatan pengdokumentasian yang didalamnya terdapat penutur, tempat, waktu, peristiwa tutur, penutur dan mitra tutur, dan catatan reflektif.

#### ***E. Teknik Analisis Data***

Strategi analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi, akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta dan bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial* (Cet.Ke-2; Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008),h.144.

Setelah melakukan observasi melalui pengamatan dan pencatatan terhadap setiap adegan-adegan dalam Film Syurga Cinta dan data yang diperoleh dari dokumentasi, maka peneliti menganalisa data menggunakan uji analisis non statistik. Kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan penelitian, setelah itu disusun dan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis dalam penelitian ini berupa pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film Syurga Cinta serta pengaruhnya terhadap, langkah-langkahnya adalah mendeskripsikan data yang terkumpul dari film Syurga Cinta. Kemudian, data yang berupa verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif.

Tanda yang terdapat dalam film diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut akan dipahami, baik pada tataran pertama (denotatif) maupun tataran kedua (konotatif). Simbol atau tanda dalam film tersebut akan membangun makna pesan film secara utuh, yang terdapat pada tataran denotasi dan konotasi. Tataran denotasi dan konotasi tersebut meliputi adegan dan dialog dalam film Syurga Cinta.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### *A. Profil Film Syurga Cinta*

##### **1. Sekilas tentang Film Syurga Cinta**

Syurga Cinta ini mengupas tentang kehidupan dua insan Melayu Islam dengan dua akidah atau pegangan yang jauh berbeda. Yang satu mengagungkan gaya hidup barat dan yang satu lagi berpegang teguh mempertahankan nilai-nilai ketimuran. Pertemuan dua gaya hidup inilah yang akan menampilkan nilai-nilai yang akan menyentuh dan menggelitik hati para penonton. Meskipun Film Syurga Cinta ini menceritakan tentang kisah cinta, namun film ini tetap mempunyai kekuatan dan keistimewaan tersendiri karena dianggap melalui pendekatan yang Islami.

Para pemeran yang film Syurga cinta ini merupakan artis-artis terkenal di Malaysia, seperti Awal Ashaari, Mustapha Kamal, Dian P. Ramlee, Hisham Ahmad Tajuddin, Fizz Fairuz, Shaheizy Sam dan wazata Zain. Syurga Cinta ini juga mengenalkan Heliza AF5 dan pelakon anak-anak yang terkenal melalui rancangan Tom Tom Bak yaitu Hadziq yang berusia 8 tahun dalam penggambaran film. Pemilihan peran ini ditentukan berdasarkan kesesuaian watak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup><https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsuka.ac.id/7588/1/BAB%2520I%2520I%2520c%2520IV%2520%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.Pdf&Ved=0ahUKe wjh3dQyv3UAhW0GJQKHW7WDBWDFggIMAM&urg=AFQjcNHTF6pyxQj8nTWFRxjushFSni3UEA>. (diakses tanggal 6 Juli 2017) h.38.



## 2. Visi dan Misi Film Syurga Cinta



Gambar 1.1 Sutradara Film Syurga Cinta (Ahmad Idham)

Sebelum berbicara mengenai visi dan misi dari film Syurga Cinta, penulis ingin menuturkan sekilas tentang sutradara film ini yaitu Ahmad Idham bin Ahmad Nadzzri. Beliau dilahirkan di Alor Setar, Kedah 1 Januari 1974.

Ahmad Idham mendapatkan pendidikan awal di Sekolah Menengah St. John, Kuala Lumpur dan seterusnya melanjutkan pelajaran dalam bidang perakaunan di Universiti Teknologi MARA (dulu Institut Teknologi MARA) di Arau, Perlis.<sup>2</sup>

Beliau merupakan seorang pelakon, pengarah, dan juru runding skrip yang terkenal di Malaysia. Ahmad Idham mulai masuk dalam dunia perfileman sebagai

---

<sup>2</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/...>, h. 36.

pelakon tambahan dalam film KLU pada tahun 1994. Bermula dalam bidang pengarah pada tahun 1998 dengan mengarah sebuah telefilm “Tarantula” sampai kemudian dinobatkan sebagai Pengarah Terbaik Anugerah Skrin 2004. Hingga saat ini telah banyak film yang sukses di tangannya salah satunya adalah film *Syurga Cinta* ini adalah film ke-10 yang disutradarai olehnya.

Film *Syurga Cinta* dirilis pada tanggal 21 Mei 2009 di Malaysia ini diproduksi oleh Metrowealth Movies Production (MIG). Film *Syurga Cinta* ini merupakan film yang ke-29 yang diproduksi MIG ini. Film *Syurga Cinta* ini mengetengahkan unsur keagamaan dalam sebuah kisah remaja masa kini. Pada awal penerbitannya, Metrowealth menghasilkan film pertama yang berjudul Syukur 21 yang juga merupakan film berunsur keagamaan. Film *Syurga Cinta* ini dikonsep oleh David Teo yang kemudian disutradarai oleh Ahmad Idham.

Sudah menjadi tanggung jawab para pembuat film untuk memaparkan sesuatu yang bias jadi teladan, karena film sebagai media pendidikan yang terpengaruh pada masyarakat. Untuk itulah MIG tergerak untuk membuat film *Syurga Cinta* ini. MIG menganggap dengan memproduksi film seperti *Syurga Cinta* ini akan mampu untuk mengimbangi film-film remaja masa kini yang banyak merusak akidah dan pemikiran remaja di era globalisasi ini. Adanya perubahan gejala social menjadi salah satu hal

terpenting bagi suatu Negara untuk segera ditangani. Untuk itulah MIG berusaha untuk memainkan perannya dalam upaya untuk mensukseskan usaha tersebut.<sup>3</sup>

### 3. Sinopsis Film Syurga Cinta



Gambar 1.2 Sampul Film Syurga Cinta

Irham, seorang pemuda berusia 20-an tahun putra pasangan Tan Sri Zakaria dan Pn Sri Mahani yang telah hidup di luar negeri selama 12 tahun. Dia telah bersekolah dan bekerja di sana untuk beberapa tahun dan pulang ke Malaysia karena sebagai anak tunggal yang berhak menggantikan perusahaan milik keluarganya. Karena terlalu lama di luar negeri, cara dan gaya hidupnya seperti orang barat.

<sup>3</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h.37-38.

Setelah pulang ke Malaysia, Irham bertemu dengan teman-teman lamanya ketika belajar di luar negeri yaitu Zainal dan Alex yang sangat akrab dengan Irham dan sangat mengenal watak Irham. Irham adalah seorang lelaki yang pandai memikat gadis yang diinginkannya. Alex dan Zainal sering kalah jika bertaruh. Mereka ingin mengalahkan Irham sekali lagi dengan bertaruh, dengan cara menyuruh Irham untuk memikat gadis berjilbab. Mereka tahu Irham tidak menyukai gadis berjilbab. Gadis itu ditentukan oleh Zainal dan Alex, yang ditunjuk oleh Zainal ketika mereka makan bersama di sebuah restoran.

Gadis tersebut adalah Syuhadah, seorang gadis modern namun masih mempertahankan nilai-nilai sebagai seorang muslimah sejati. Dia merupakan anak yatim dan dirawat oleh kakeknya sejak dari kecil. Walaupun hidup mewah dan kaya raya namun dia tetap dididik dengan didikan agama yang cukup kuat. Sehingga ia tumbuh menjadi gadis yang selalu menjaga kehormatannya. Irham melakukan berbagai cara untuk memikat Syuhadah yang kebetulan dia adalah guru Bahasa Melayu di sekolah adik angkatnya, Ikmal.

Demi melancarkan misinya menakhlukkan Syuhadah, guru Ikmal, Irham berbaik hati kepada Ikmal adik angkatnya itu, agar mau membantunya dalam menjalankan misinya padahal sebelumnya hubungan mereka tidak begitu baik. Setelah itulah Irham dan Imal menjadi dekat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 50.

Melihat “ketulusan” Irham yang berpura-pura mendalami ajaran Islam, hati Syuhada terbuka untuk menerima Irham sebagai teman dan ketika berteman itulah muncul perasaan cinta Syuhadah pada Irham. Begitu juga dengan Irham, dia pun juga mempunyai perasaan yang sama dengan Syuhadah. Dan tanpa disadari oleh Irham, dalam waktu sebulan dia melakukan misinya untuk menakhlukkan Syuhada, dia telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang Muslim dan tanpa disadari pula ia telah menunaikan tanggung jawabnya sebagai seorang Islam seperti mendirikan sholat.

Akhirnya waktu sebulan itu selesai, dan itu berarti Irham harus bertemu dengan Zainal dan Alex untuk menunaikan janjinya menemui mereka dengan membawa Syuhadah. Di depan Zainal dan Alex, Irham berterus terang kepada Syuhadah bahwa Irham mendekatinya selama ini hanya untuk memenangkan taruhan dan tidak pernah jatuh cinta kepada Syuhadah. Syuhadah yang mendengar pengakuan itu benar-benar kecewa. Dengan susah payah dia menerima cinta seorang laki-laki tapi ternyata dirinya justru hanya untuk permainan, hanya dijadikan sebagai taruhan.

Irham memang menang dalam pertarungan antara dia, Zainal dan Alex. Tetapi dia tidak bias menafikkan perasaannya yang sebenarnya terhadap Syuhadah. Dia mencintai Syuhadah. Akhirnya dia ke rumah Syuhadah dan di sana dia hanya bertemu

dengan kakek Syuhadah. Oleh kakek Syuhadah, dia diberi nasehat panjang lebar tentang cinta.<sup>5</sup>

Film ini mengajarkan kepada audience untuk selalu berusaha berpegang pada syari'at Islam. Ketika mencintai seseorang jangan sampai kecintaan kita itu justru membuat kita menjauh kepada Allah, karena cintanya hanya diliputi nafsu. Seperti yang disampaikan oleh Datuk, kakek Syuhadah ketika menasehati Irham:

“Cinta adalah permulaan jodoh. Jodoh itu dibagi menjadi 3 : *Yang pertamanya*, jodoh dari syaitan, kamu berdua berkenalan, berpegangan tangan dan terus berbuat maksiat, akhirnya syuhada mengandung dan baru kamu menikah. *Yang keduanya*, jodoh dari jin, kamu berdua berkenalan, kamu sukakan Syuhada tapi Syuhada tidak sukakan kamu, kamu bomohkan dan sihirkan agar Syuhada suka pada kamu dan kamu berdua menikah. *Dan yang ketiganya*, jodoh dari Allah SWT, kamu berdua berpandangan mata, terus menusuk ke kalbu, kamu terus meminang Syuhadah dan Syuhadah terima pinangan kamu dan kamu berdua menikah. Insya Allah berkekalan hingga ke akhir hayat dan itulah yang dikatakan cinta”.

Sehingga, akhir cerita Irham melamar Syuhadah dengan bantuan Ikmal dan kakek syuhada tersebut, Irham mampu mendapatkan cinta Syuhadah kembali melamar Syuhadah. Irham berkata kepada Syuhadah:

“maafkan saya Syu.. Sesungguhnya saya sudah menemukan apa yang dimaksud dengan jodoh dari Allah SWT. Saya akan menjadikan dirimu halal bagi saya. Senantiasa berada di sisi saya dalam susah dan senang dan senantiasa menemani saya di dunia dan akhirat. Insya Allah Syu.. Cinta sampai syurga”.<sup>6</sup>

Syuhada menjawab :

“Saya memerlukan cinta, kasih dan sayang ikhlas sampai nyawa terpisah dari raga. Bukan untuk dipermainkan”.

---

<sup>5</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 51.

<sup>6</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h.52.

Irham berkata lagi:

“Saya mempunyai impian Syu. Dan impian saya hanya satu. Saya ingin hidup semati dengan kamu, tapi kali ini saya benar-benar jujur dan ikhlas Syu. Mungkin cinta saya tidak seagung cinta Nabi Muhammad SAW kepada Siti Khadijah. Atau tidak sebesar cinta Zulaikha pada Nabi Yusuf. Tapi apa yang saya tahu Syu. Saya memerlukan kamu dalam hidup saya. Syuhada maukah kamu hidup semati dengan saya?”<sup>7</sup>

Demikianlah, di akhir cerita Syuhadah pun menerima lamaran dari Irham, dengan menerima cincin yang diberikan Irham kepadanya.

#### **4. Tim Produksi Film (pemain dan crew)**

Sebuah film yang bagus dan meraih beberapa penghargaan baik nasional maupun internasional, serta film yang kurang bagus sekalipun tidak pernah lepas dari tangan-tangan kreatif para crew dan pihak-pihak yang terlibat dalam penggarapannya. Begitu juga dengan Film Syurga Cinta yang mendapatkan beberapa pujian dari beberapa tokoh nasional hingga masyarakat luas, semua itu berkat orang-orang kreatif yang terlibat dalam penggarapannya.

Sebelum peneliti menyebutkan orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film ini, peneliti ingin menguraikan tugas dan tanggung jawab dari beberapa departemen produksi film, berikut penjelasannya :

a. Producer bukanlah orang yang membiayai atau menanam inestasi dalam sebuah produksi, tapi producer bertugas untuk memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif

---

<sup>7</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 52.

maupun manajemen produksi dengan anggaran yang telah disetujui oleh executive producer.<sup>8</sup>

b. Executive Producer adalah orang yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan film tapi ia lebih bertanggung jawab atas pembiayaan atau pengadaan elemen-elemen produksi sebuah film.<sup>9</sup>

c. Line Producer adalah orang yang bertanggung jawab penuh untuk mengatur setiap orang dan semua permasalahan selama proses produksi, terutama menjaga agar produksi tidak melampaui batas anggaran.<sup>10</sup>

d. Associated Producer adalah orang yang bukan hanya berinvestasi dalam produksi film tapi ia juga cukup aktif selama pembuatan film, walaupun tidak terlibat langsung, dan ia seseorang yang berperan besar dalam proses pembuatan film.<sup>11</sup>

e. Editor adalah orang yang bertugas untuk penataan (pemotongan dan penyambungan) gambar video dan audio.<sup>12</sup>

f. Director of Photography (DOP) adalah tangan kanan sutradara, ia bekerja sama dengan sutradara dalam menentukan jenis-jenis shot, framing, dan pencahayaan, ia tidak mengoperasikan kamera, namun dia harus familiar dengan komposisi dan semua aspek teknik pengendalian kamera dan ia harus bertanggung jawab atas gambar hasil syutingnya.<sup>13</sup>

---

<sup>8</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 198.

<sup>9</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 98.

<sup>10</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h.197.

<sup>11</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 16.

<sup>12</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 93.

<sup>13</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 80.



g. Sound Recorddist & design adalah termasuk dalam anggota tim Sound Engineer, tugas mereka adalah bertanggung jawab atas terciptanya soundtrack film dan menyesuaikannya dengan nuasa film.<sup>14</sup>

h. Casting adalah orang yang bertugas melakukan pemilihan pemain dan pengontrakan aktor/aktris untuk memenuhi bagian yang dibutuhkan dalam sebuah naskah.<sup>15</sup>

i. Assisten director adalah orang yang bertanggung jawab atas kehadiran aktor dan aktris pada saat syuting, serta melaksanakan segala intruksi dari sutradara. Dalam sebuah produksi besar, asisten sutradara lebih dari satu, ast. Sutradara 1 mengurus pemain utama dan ast. Sutradara 2 mengurus pemain figuran Assisten director adalah orang yang bertanggung jawab atas kehadiran aktor dan aktris pada saat syuting, serta melaksanakan segala intruksi dari sutradara. Dalam sebuah produksi besar, asisten sutradara lebih dari satu, ast. Sutradara 1 mengurus pemain utama dan ast. Sutradara 2 mengurus pemain figuran.<sup>16</sup>

j. Script continuity adalah orang bertanggung jawab dalam hal-hal yang terjadi selama pengambilan gambar sebuah scene. Biasanya berisi identifikasi kru, setting kamera, kondisi lingkungan, status tiap take, serta detail action yang dilakukan.<sup>17</sup>

k. Boomer atau Boom man adalah orang yang mengoprasikan mikrofon boom.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 238.

<sup>15</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 45.

<sup>16</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 16.

<sup>17</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 64.

Setelah mengetahui tugas dan tanggung jawab dari beberapa departemen dalam produksi film, maka peneliti akan menyebutkan tim produksi film Syurga Cinta beserta para pemain yang terlibat didalamnya, dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.3** Tim Produksi Film Syurga Cinta (Pemain dan Crew)

No	Jabatan	Nama
1	Director (sutradara)	Ahmad Idham
2	Producer (pengusaha film)	Ahmad Idham
3	Cast ( pemain)	Awal Ashaari Nur Heliza Helmi (AF5) Hadziq (Tom Tom Bak) Mustapha Kamal Dian P. Ramiee Hisham Ahmad Tajuddin Wazata Zain Fizz Fairuz Shaheizy Sam Samad
4	Help Cast (Pemeran pembantu)	Robyna Melissa Hon Mei Wan Megat Samsuddin Anita Samsuddin Mohd Rahaizad Abdul Aziz

---

<sup>18</sup> Zoebazary, *Kamus Istilah...*, h. 32.

		Putera
5	Additional Cast (Pemeran Tambahan)	Yusmanja Entertainment Sdn. Bhd. Kanta Jutawan Sdn. Bhd. Farid Ikmy, Model & Talent Agency
6	Imaging Tools (Peralatan Penggambaran)	Cinerent (M) Sdn. Bhd. Mig Production Sdn. Bhd.
7	The Initial Process (Proses Awal)	MIG Sound Factory Sdn. Bhd.
8	The Final Process (Proses Akhir)	Slam Film Development Co., Ltd.
9	Pengarah Bunyi & Musik	Brian Ng
10	Musician (Pemusik)	Flute: Mohar Guitar: Shah Slam, Brian Ng Keyboard/ Strings: Brian Ng dan Yuan Percussion: Mohar
11	Song Theme (Tema Lagu)	Judul: Syurga Cinta Lagu: Dakmie Lirik: Zul Handyblack Artis: Zul Handyblack Terbitan: MIG Publishing Sdn. Bhd.
12	Kesan Khas/ Foley	MIG Sound Factory Sdn. Bhd.
13	Editor (Penyunting)	Ahmad Mustadha
14	Still Photo	Tan Shier

15	Creation (Pembuatan)	Mohd Ikham Izzazuddin Zainuddin (Atom)
16	Cameraman (Juru Kamera)	Raja Mukhriz Raja Kamaruddin
17	Assistant Cameraman	Jaya Ganesh Janarthanan
18	Gaffer (Mandor)	Abdul Halim Omar
19	Key Grip	Tuan Hairul Azam Tuan Abdul Halim
20	Lighting (Penata cahaya)	Abdul Based Dain
21	Technical Crew (Krew Tekhnikal)	Shahryzen Md Sarif Hasnan Sahar Mohd Nizam Mohd Judin Khairuddin Abd Wahab Mohd Nordin Ramli Erman Shah Zanar
22	Generator	P. Suriya
23	Art Director (Pengarah Seni)	Ahmad Rusli Mohammed Khadri (Ollynn)
24	Propmaster (pengarah)	Muhammad Norfiqry Zahariyim
25	Propman	Md Shapiee Ahmad Kutti
26	Wardrobe (pakaian) & Tata Rias	Mohammad Zaini Abdul Rahman
27	Pembantu Wardrobe	Shahila Kamaruzaman Maliza Mior Basri

28	Pembantu Tata Rias	Azham Abdul Aziz
29	Pemasaran dan Promosi	MIG Production Sdn. Bhd.
30	Production Management	Mohammed Iqball Shaik Mydin
31	Pembantu Pengurus Produksi	Noor Shahida Abd. Razak (Chubby)
32	Kesinambungan	Mat Syahrom Mohammad Thalib
33	Interpreter (Juru Gegas)	Cairil Anuar Hamzah
34	Pembantu Produksi	Wan Suriya Wan Deraman Veronica Khoo Hwey Jiun Noremah Awang Norzilah Abd. Aziz
35	Pengarah Fotografi	Raja Mukhriz Raja Kamaruddin
36	Skrip	Panel Skrip MIG
37	Penolong Pengarah	Abdul Azizi Awang Ghazali Norliana Samsuddin
38	Lakon Layar & Arahan	Ahmad Idham Fdam
39	Penerbit	David Teo
40	Diterbitkan	MIG Production Sdn. Bhd. 2009.

## 5. Karakter Pemain Syurga Cinta

### a. Awal Ashaari berperan sebagai Irham



Gambar 1.3

Irham dalam film Syurga Cinta ini adalah seorang pemuda tampan berusia 20-1n tahun. Ia besar di luar negeri, sekolah dan bekerja di sana selama 12 tahun, sehingga gaya hidupnya pun terbiasa dengan gaya hidup ala barat. Selain itu, orang tuanya pun tidak pernah mendidiknya tentang agama, dan menyebabkan dia tidak tahu- menahu soal agama. Irham adalah anak tunggal putra dari pasangan Tan Sri Zakaria dan Pn Sri Mahani, yang akan segera menggantikan ayahnya menjadi pimpinan perusahaan milik orang tuanya.

Dia memiliki seorang adik angkat yang bernama Ikmal. Irham mempunyai dua teman akrab yang dulu sama-sama sekolah di luar negeri, yaitu Alex dan Zainal. Merekalah nanti yang mengajak Irham bertaruh untuk menakhlukkan gadis berkerudung yang waktu itu ditunjuk oleh Zainal ketika mereka makan di sebuah

restoran. Dan pilihan Zainal jatuh pada seorang gadis cantik bernama Syuhadah, yang ternyata adalah Guru Bahasa Melayu di sekolah adik angkat Irham, Ikmal. Ketika menjalankan misinya untuk menakhlukkan Syuhadah, ia masuk dalam kehidupan gadis berkerudung yang menjadi taruhan mereka secara lebih dekat, dan akhirnya justru membuat Irham bertaubat dan menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Bahkan akhirnya Irham melamar Syuhadah untuk menjadi pendamping hidupnya.<sup>19</sup>

b. Heliza berperan sebagai Syuhadah



Gambar 1.4

Syuhadah adalah seorang gadis cantik yang berjilbab berusia awal 20-an yang sejak kecil dirawat oleh kakeknya, karena dia anak yatim. Dia dididik oleh kakeknya dan almarhum neneknya dengan didikan agama yang kuat sehingga dia tumbuh menjadi gadis yang berpegang teguh pad nilai-nilai sebagai seorang muslimah.

<sup>19</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 40.

Syuhadah adalah guru Bahasa Melayu Ikmal yang baru saja lulus dari sebuah universitas. Dia adalah seorang yang penyabar, mudah memaafkan orang lain, suka membaca, dan menambah pengetahuan seputar agama serta menjadi sosok yang menjadi teladan bagi murid-muridnya, salah satunya Ikmal. Syuhadah adalah korban taruhan Irham dan kedua temannya, Alex dan Zainal. Dia mulai dekat dan bersimpati kepada Irham karena adanya keinginan kuat Irham untuk mempelajari agama. Dalam waktu satu bulan Irham dekat dengan Syuhadah, telah membuat Syuhadah tumbuh benih-benih cintanya kepada Irham, namun setelah mengetahui ternyata dia hanya sebagai taruhan, dia sangat kecewa. Meskipun pada akhirnya dia menerima cinta dan lamaran Irham, karena ternyata Irham ternyata telah benar-benar bertaubat dan juga sangat mencintainya.<sup>20</sup>

c. Muhammad Hadziq Hazem berperan sebagai Ikmal



Gambar 1.5

---

<sup>20</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 41-42.



Ikmal adalah seorang anak laki-laki yang berusia 8 tahun, adik angkat Irham yang masih duduk di Sekolah Dasar, ia dibesarkan di tengah-tengah keluarga Irham yang kaya raya namun miskin agama. Dia adalah seorang anak yang nakal tetapi cerdik, penuh dengan ide-ide yang cemerlang yang dipengaruhi dari televisi yang ditontonnya.

Ikmal adalah seorang anak yang suka mendengarkan nasehat orang tua dan gurunya. Mempunyai sikap penyanggah dan perhatian kepada orang lain. Ia menempatkan Syuhadah sebagai sumber ilmu bagi pelajaran agamanya. Meskipun masih kecil, Ikmal adalah anak yang paham akan agama dan taat beragama, sudah bisa mengerjakan shalat dan kewajibannya sebagai seorang muslim. Dialah yang banyak membantu Irham dengan ide-idenya yang brilian demi menjalankan misinya untuk menakhluukkan Syuhadah.<sup>21</sup>

d. Hisham Ahmad Tajuddin berperan sebagai Datuk Syuhadah



Gambar 1.6

<sup>21</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 42-43.

Atuk, kakek dari Syuhadah, berusia 60 tahun memiliki sikap humoris, bijaksana, namun juga sangat paham soal agama dan tentu sangat taat beribadah. Sejak kecil beliau merawat Syuhadah dan mendidiknya sehingga menjadi gadis yang taat beragama dan menjaga dirinya sebagai seorang muslimah. Dalam perjalanan misi Irham, Atuk juga mengajari Irham belajar mengaji. Dan di akhir cerita, Atuk memberikan nasehat tentang cinta kepada Irham hingga akhirnya Irham pun berani untuk menyatakan cinta dan melamar Syuhadah untuk menjadi pendamping hidupnya.<sup>22</sup>

e. Mustafa Kamal berperan sebagai Tan Sri Zakaria (ayah Irham)



Gambar 1.7

Tan Sri zakaria, ayah Irham berusia 50-an tahun, ia merupakan seorang pengusaha yang disegani di Malaysia. Dia merupakan seorang ayah yang penyayang,

---

<sup>22</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 43.

tetapi tanggung jawabnya sebagai seorang ayah tidak terlaksana dengan baik karena tidak membekali anaknya dengan pemahaman agama yang baik, bahkan dirinya sendiri tidak paham soal agama.

Seringkali dia bersama istrinya ke diskotik maupun ke tempat-tempat hiburan bersama teman-temannya yang suka hidup *glamour* untuk berpesta dan bersenang-senang. Meskipun begitu, ia seorang yang berfikiran terbuka, suka beramal jariyah dengan berderma kepada orang yang memerlukan. Kebaikan hatinya terbukti dengan mengangkat Ikmal sebagai anak angkatnya. Meskipun hanya anak angkat, tapi dia memberi fasilitas yang lebih dari cukup kepada Ikmal dan menyekolahkan di sekolah bergengsi, perlakuannya pun sama antara Irham dengan Ikmal.<sup>23</sup>

f. Dian P.Ramlee berperan sebagai Pn Sri Mahani (Ibu Irham)



Gambar 1.8

---

<sup>23</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 44-43.

Pn Sri Mahani berusia 40-an tahun, istri sekaligus teman setia Tan Sri Zakaria. Seorang ibu yang baik hati, namun tidak berhasil dalam mendidik anaknya, Karena dirinya sendiri tidak paham mengenai agama. Bersama sang suami, dia suka berpesta, mabuk-mabukan, di diskotik maupun di tempat-tempat hiburan lainnya bersama rekan-rekan perusahaannya. Dia terbiasa hidup *glamour*. Hatinya tersentuh saat melihat Irham dan Ikmal shalat berjamaah.<sup>24</sup>

g. Fizz Fairuz berperan sebagai Zainal



Gambar 1.9

Berusia kurang lebih sama dengan Irham dan Alex. Zainal merupakan teman Irham ketika belajar di luar negeri. Dia suka menggoda Irham. Zainal memiliki sifat yang baik, yaitu selalu mengikuti kata-kata ibunya. Zainal lah yang menunjuk

---

<sup>24</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 45.

seorang gadis berkerudung untuk dijadikan taruhan, yang ternyata itu adalah Syuhadah.

h. Sam Saheizy berperan sebagai Alex



Gambar 1.10

Seperti Irham dan Zainal, usianya sekitar 20-an tahun. Bersama dengan Zainal, mereka adalah sahabat karib Irham ketika belajar di luar negeri. Sama seperti Zainal, Alex juga suka menggoda Irham, karena Alex sangat tahu watak Irham, apalagi kalau masalah perempuan. Sikap baiknya adalah suka mempromosikan produk dalam negeri.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 47.

i. Wazata Zain berperan sebagai Pak Imam



Gambar 1.11

Pak Imam adalah seorang tukang kebun di sekolah Ikmal, usianya sekitar 60-an tahun. Orangny lucu, ramah dan dekat dengan anak-anak. ketika Ikmal akan menjalankan misinya di parker sekolah, pak imam menjumpai Ikmal dan mencurigai Ikmal akan melakukan pencurian, padahal Ikmal di sana mengempeskan ban Cikgu Syuhadah supaya sepulang sekolah Cikgu Syuhadah bisa pulang bersama Ikmal dan Irham. Karena kecerdikan Ikmal memberi penjelasan kepada Pak Imam, akhirnya Pak Imam percaya bahwa Ikmal tidak melakukan perbuatan mencuri. Bahkan percaya perkataan Ikmal bahwa Ikmal justru mengamati siswa lain yang akan melakukan tindakan mencuri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> <http://digilib.uinsuka.ac.id/> ..., h. 48.

***B. Hasil Temuan Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta yang ditinjau dengan menggunakan (Analisis Semiotika)***

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dapat dipertunjukkan. Film yang merupakan salah satu media komunikasi dakwah, maka dalam hal ini peneliti ingin memfokuskan pada pesan dakwah yang terdapat dalam film Syurga Cinta.

Pesan sendiri ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima yang merupakan seperangkat simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber tadi. Dalam komunikasi dakwah lambang yang biasa digunakan ialah bahasa, gambar, visual, dan sebagainya yang terdapat dalam retorika, surat kabar, film dan televisi.<sup>27</sup> Kemudian John H. Power dalam bukunya *On the Intellectual Structure of the Human Communication Discipline, Communication Education* mengatakan bahwa pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurutnya pesan memiliki tiga unsur, yaitu 1) tanda dan simbol; 2) bahasa; 3) wacana (*discourse*).

Pesan yang kita sampaikan kepada penerima pesan dapat berupa simbol atau tanda. Simbol atau tanda bermaksud menjadi operator dalam berkomunikasi, simbol tersebut dapat berupa gerak-gerik tubuh, penyembelihan hewan, pemberian kado, proses memasak, cara-cara makan dan minum, menari, bersandiwara, semuanya itu

---

<sup>27</sup> Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, h.98.

dapat berfungsi sebagai simbol.<sup>28</sup> Simbol sendiri memiliki arti barang atau pola yang apapun sebabnya, bekerja pada manusia, dan berpengaruh pada manusia, melampaui pengakuan semata-mata tentang apa yang disajikan secara harfiah dalam bentuk yang diberikan itu.<sup>29</sup> Simbol menjadi bagian yang bersifat konotatif, karena jika manusia berkomunikasi melalui simbol-simbol yang diberikan, manusia itu akan mengartikan dan menafsirkan makna yang berbebeda-beda satu sama lainnya. Karena pada hakikatnya simbol mempunyai makna sendiri yang diciptakan dari rasa emosi dan juga pengasahan yang kreatif dalam diri manusia.

Demikian juga dengan film yang tidak jauh dari fotografi peneliti memandang bahwa didalam film banyak sekali simbol yang harus diberikan makna agar film yang kita tonton dapat menyampaikan pesannya secara lengkap dan tidak ada yang disembunyikan, bukan hanya pesan moral, pesan cinta, pesan perdamaian tapi juga pesan dakwah Islam, yang secara tidak langsung kita melihatnya namun kita tidak mampu untuk menafsirkan makna dibalik simbol tersebut.

Dalam film Syurga Cinta ada beberapa simbol atau tanda dalam setiap adegan dan juga dialognya, namun bagaimana jika simbol atau tanda tersebut kita analisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda dengan dua tahap pemaknaan; tahap denotatif sebagai tahap pertama dan tahap konotatif sebagai tahap kedua.

---

<sup>28</sup> F.W. Dilliasstone, *The Power Of Symbols*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), h.22.

<sup>29</sup> Dilliasstone, *The Power...*, h.19



Adegan atau *scene* merupakan bagian dari *Sequence* atau babak yang menjadi penggambaran suasana dari suatu drama. Sedangkan babak merupakan bagian dari drama yang terdiri dari dua atau tiga bahkan lebih, mungkin yang sering kita dengar dengan istilah permulaan, klimaks dan ending.

Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih dalam sebuah pembuatan film atau drama. Didalam drama biasanya tokoh mengucapkan dialog yang sesuai dengan apa yang ditulis pada naskah, tapi dalam sebuah film pemeran atau tokoh dapat mengucapkan kalimat yang tidak sama dengan apa yang ada dalam skenario, hal ini dilakukan agar dialog yang mereka ucapkan sesuai dengan penjiwaan mereka namun tidak melewati batas atau yang biasa disebut dengan improvisasi.

Adegan dan dialog menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah film, karena melalui adegan yang diperankan oleh aktor dan aktris pesan dalam film tersebut serta dialog yang diucapkan dapat disampaikan kepada penonton. Seperti film *Syurga Cinta*, berbagai adegan mampu menghidupkan suasana drama dalam film ini, mampu menguras emosi penonton, sampai membuat penonton kagum dan melakukan dialog dengan penuh penjiwaan, sehingga secara tidak langsung mereka mampu membuat penonton tertawa, terharu bahkan menangis dengan film arahan Ahmad Idham ini, karena bukan hanya kisah percintaan dan gaya kebarat-baratan yang ditampilkan tapi juga memiliki pesan Islam yang sangat luar biasa. Beberapa

adegan (*scene*) dan dialog yang mengandung pesan dakwah Islam tersebut sebagai berikut.

### 1. Aspek Aqidah

a. Iman kepada Allah SWT yaitu dengan mengucapkan dzikrullah. Dalam film Syurga ini terdapat beberapa adegan dan dialog yang dimaksudkan yaitu:



Semua gambar di atas menunjukkan sedang mengucapkan dzikrullah hanya saja tempatnya yang berbeda. Durasi 13:14-13:18 (gambar 1.12), 19:50-19:53 (gambar 1.13) dan 1:18:01-1:18:04 (gambar 1.16) dengan mengucapkan dzikrullah “astaghfirullahal’adzim”. Durasi 1:02:57-1:02:59 (gambar 1.14) dengan mengingat Allah mengucapkan basmalah. Durasi 28:09 sampai 28:12 (gambar 1. 15) dengan mengucapkan astaghfirullahal’adzim, Alhamdulillah. Dan durasi 1:06:16-1:06:55 (gambar 1.17) mengucapkan “laa ilaha illallah”.

### 1) Tahap denotative

Pada gambar diatas semuanya menunjukkan sedang mengucapkan kalimat dzikrullah. Hanya saja peneliti akan menjelaskan dua diantaranya yaitu pada gambar 1.12 dan 1.14.

Dalam gambar 1.12 Irham akan mengantar adik angkatnya ke sekolah. Ikmal menyuruh kakaknya yaitu Irham untuk membuka pintu mobil dan juga mengangkat tasnya. Irham menegur adiknya dan berkata “*pagi-pagi tak boleh marah, senyum-senyum*”. Dengan perasaan bersalah, dan raut muka salah tingkah. Ikmal pun mengatakan kepada kakaknya bahwa dia lupa dan segera mengucapkan kalimat dzikrullah.

Dalam gambar 1.14 menunjukkan dimana sedang merayakan kemenangan Irham, yaitu kemenangannya dalam taruhan dengan kedua temannya, Alex dan Zaenal untuk memikat hati Syuhadah, mereka merayakannya di diskotik. Ketika Irham akan minum minuman keras di diskotik, karena selama bersama dengan Syuhadah dia sudah terbiasa dengan kebiasaan hidup seorang muslim, ketika akan meminum minuman keras dia membaca basmalah, dan saat itulah dia langsung mengingat Allah. Sebagai bentuk keimanan seorang hambanya kepada Allah, dia mengingat Allah dimanapun ia berada bahkan ketika dia berada di diskotik. Dengan ingat kepada Allah itulah yang mencegahnya dari perbuatan yang haram yang telah

lama tidak dilakukannya. Sehingga ketika hendak minum di diskotik tersebut, dia tidak jadi minum minuman haram tersebut dan meninggalkan diskotik.

## 2) Tahap konotatif

Pada gambar 1.12 dan 1.14 menunjukkan ketika kita terbawa emosi kita harus kembalikan semuanya kepada Allah SWT. Salah satunya dengan mengucapkan kalimat dzikrullah ataukah mengingat Allah dengan cara kita sendiri. Baik itu karena kesadaran sendiri atau teguran dari orang lain.

Dzikir artinya ingat yaitu mengingat Allah SWT dengan maksud mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagai seorang muslim hendaknya kita selalu mengingat Allah, karena Allah lah pencipta seluruh jagat raya beserta isinya. Dzikir diartikan juga sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mengingat kebesaran dan keagungan Allah SWT.

Sedangkan menurut Ali Usman, dkk, yang dimaksud dzikir adalah mengagungkan-Nya, mensucikan-Nya, mengucapkan “Allah, Allah”, mengucapkan tasbih dan melakukan pujian kepada-Nya dengan segala macam bentuk dan cara.<sup>30</sup>

Nabi Muhammad SAW mengajak umatnya agar sering berdzikir, supaya kaum muslimin tidak lupa terhadap pencipta-Nya, mengingat-Nya dimanapun dan dalam kondisi apapun dan dapat menghindarkan diri dari sombong dan takabur dan

---

<sup>30</sup> Ali Usman, dkk, *Hadits Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), h. 83.

juga membuat hati menjadi tenang. Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam Q.S Ali Imran/3: 191. sebagai berikut:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “ Ya Tuhan Kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini dengan sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Q.S. Ali Imran/3:191).<sup>31</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Sayyid Quthb, apakah hubungan kejiwaan dalam memahami penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang, dengan kesadaran yang meluncurkan doa yang penuh rasa takut kepada neraka ini?

Memahami kebenaran terhadap ketetapan alam semesta dan fenomena-fenomenanya, artinya menurut *ushul-albab-abduh* bahwa di sana terdapat ketetapan dan aturan, hikmah dan tujuan, serta kebenaran dan keadilan di balik kehidupan manusia di planet ini. Kalau begitu, di sana pasti akan ada hisab (perhitungan) dan pembalasan sesuai dengan amalan-amalan yang dilakukan manusia. Di sana pasti ada negeri yang berbeda dengan negeri dunia ini yang di sana akan terwujud kebenaran dan keadilan dalam pembalasan.

Maka, ini merupakan mata rantai logika fitrah dan amat jelas, yang perputarannya membawa perasaan mereka kepada tindakan yang serta merta ini. Oleh

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya ...*, h. 75.

karena itu, melompatlah ilustrasi mereka kepada gambaran mereka. Sehingga , doa mereka kepada Allah adalah agar dia melindungi mereka dari neraka itu.<sup>32</sup>

Dzikir ada dua cara: pertama, dzikir dengan hati dan yang kedua, dzikir dengan lisan. Masing-masing dari keduanya terbagi menjadi dua, yang pertama dzikir dalam arti ingat yang tadinya lupa dan yang kedua dzikir dalam arti kekal ingatannya.

Dzikir (ingat) kepada Allah dapat dilakukan dengan lisan dan hati<sup>33</sup>:

1) Dzikir dengan lisan berarti menyebut namaNya, berulang kali, sifat-sifatnya berulang-ulang, atau puji-pujian kepadaNya.

2) Dzikir kepada Allah dengan hati, ialah menghadirkan kebesaran dan keagunganNya di dalam diri dan jiwanya sendiri, sehingga mendarah daging. Tidak ada yang diingatnya kecuali Allah, tidak ada nafas yang dihembuskannya, kecuali dengan lafadz Allah serta ingat akan kebesaran dan keagunganNya, tidak ada nafas yang dihisapnya kecuali dengan lafadz Allah serta ingat akan kebesaran dan keagunganNya dalam hati sanubarinya. Demikianlah dilakukannya hingga hembusan nafas yang terakhir dan ia meninggal dunia dalam keadaan khusnul khatimah. Dzikir semacam ini ada juga yang menyebutnya dengan dzikir nafas.

b. Iman kepada Allah SWT yaitu dengan menyebut asma Allah SWT. Dalam film Syurga ini terdapat beberapa adegan dan dialog yang dimaksudkan yaitu:

<sup>32</sup> Sayyid Qutthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI, 2004), h. 243.

<sup>33</sup> Ali Usman, dkk, *Hadits Qudsi: Pola pembinaan Akhlak Muslim ...*, h. 83-84.



Gambar 1.18



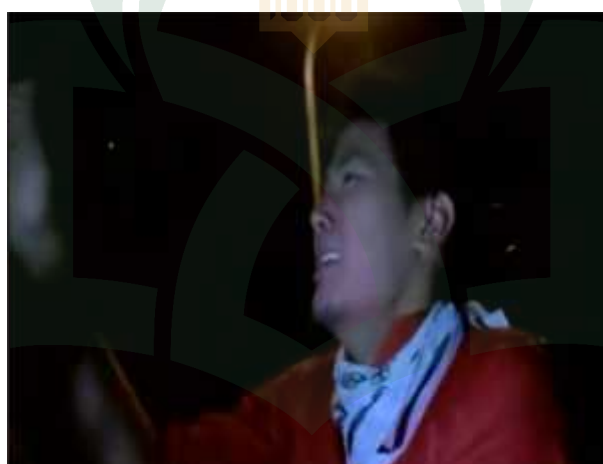
Gambar 1.19



Gambar 1.20



Gambar 1.21



Gambar 1.22

Gambar diatas menunjukkan adegan menyebut asma Allah. (Gambar 1.18) durasi 14:16-14:17, (gambar 1.19) durasi 16:45-16:47, (gambar 1.20) durasi 18:23-18:25, (gambar 1.22) durasi 1:03:18-1:03:35 mengucapkan “Ya Allah”. Dan (gambar 1.21) durasi 31:58-32:00 mengucapkan “Ya Allah, Ya Tuhanku”.



### 1) Tahap denotative

Pada gambar di atas semuanya menunjukkan adegan dan dialog menyebut nama Allah. Hanya saja peneliti ingin menjelaskan satu diantaranya yaitu pada gambar 1.21. Ketika di rumah Cikgu Syuhadah, saat waktu shalat ashar tiba, Ikmal dan Irham diajak untuk shalat berjama'ah. Irham keberatan Karena dia tidak pernah melakukan shalat, dia tidak bisa berwudhu. Dalam dialognya, Ikmal menyebut asma Allah, sebagai salah satu bentuk akhlak seorang hamba kepada Allah. Karena menyebut asma Allah adalah bukti identitas kita sebagai seorang muslim, bukti hanya Allah lah tempat kita bergantung, sehingga harus banyak-banyak menyebut asmaNya.

### 2) Tahap Konotatif

Pada gambar 1.21 di atas, dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan kita untuk selalu menyebut asma Allah. Sebagai seorang muslim hendak-Nya selalu menyebut asma-Nya di setiap kesempatan. Karena hanya Allah lah tempat kita bergantung. Selain itu, dengan selalu menyebut asma-Nya menunjukkan keimanan dan identitas kita sebagai seorang muslim. Seorang mukmin akan bergetar hatinya ketika disebut nama Allah, seperti dalam Q.S Al- Anfal/8:2.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ

إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya

bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (Q.S. Al-Anfal/8:2).<sup>34</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, bahwa dari semua hasil observasi beliau menyimpulkan dari apa yang telah dikemukakan ciri-ciri tersebut adalah sifat-sifat orang mukmin yang mantap imannya dan kokoh lagi sempurna keyakinannya bukan sifat orang yang beriman yakni yang memiliki iman tetapi belum mantap.<sup>35</sup>

c. Iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Salah satu contoh dalam film ini yaitu dengan belajar membaca Kitab Suci Al-Qur'an.



Gambar 1.23

Gambar di atas menunjukkan Irham dan Ikmal sedang belajar mengaji, yang terdapat pada durasi 48:46-49:26.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., h. 177.

<sup>35</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000) , h. 377.

### 1) Tahap denotatif

Gambar di atas menunjukkan adegan ketika di rumah Cikgu Syuhadah. Setelah Irham dan Syuhadah sering bersama-sama dan lebih dekat akhirnya dia mengakui kepada Syuhada bahwa pengetahuannya sangat minim tentang agama. Ia mengaku Islam tetapi dia tidak mengetahui seluk beluk agamanya sendiri. Akhirnya ia dituntun untuk mengenal Islam oleh Syuhada dan juga datuk Syuhada. Mulai dari melaksanakan shalat dan belajar mengaji. Dengan menghilangkan rasa malu ia pun di ajar oleh Datuk Syuhada.

### 2) Tahap Konotatif

Apa yang dilakukan oleh Irham dan Ikmal pada adegan ini, mencerminkan bagaimana seorang muslim belajar dan ingin mengetahui tentang Kitab Suci Al-Qur'an yang merupakan kitab umat Islam di seluruh dunia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an sendiri merupakan pondasi atau sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Semua yang kita perbuat di muka bumi ini baik itu kehidupan di masa lampau, sekarang dan yang akan datang telah di bahas dalam kitab Al- Qur'an yang bersumber dari Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S. Al-Fathir/ 35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً  
يَرْجُونَ تَجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ  
شَكُورٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, para ulama yang takut kepada Allah adalah mereka yang membaca Kitab Allah, menghafalnya, mempelajarinya, dan mengajarkannya. Selain itu, juga menjalankan kandungan isinya, terutama menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar, mendirikan sembahyang dengan khusyuk dan khudhu'. Mengeluarkan zakat dan sedekah, baik dalam keadaan sirr (sembunyi-sembunyi) atau dengan terus terang bila keadaan menghendaknya dan mereka berlaku tulus ikhlas dalam hidupnya. Mereka tidak mengharap sesuatu, kecuali pahala Allah. Mereka hanya mengharap perniagaan yang tidak rugi dan pahala yang tiada habis-habisnya.

Mereka berbuat seperti itu supaya Allah menyempurnakan pahala amalannya serta menambahkan keutamaan-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengampuni dosa dan mensyukuri semua usaha yang dilakukan oleh para hamba-Nya.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy..., h. 2911.

Tilawah Al-Qur'an ada dua jenis tilawah hukmiyah dan tilawah lafdziyah. Tilawah hukmiyah yaitu dengan membenarkan kabar yang ada di dalam-Nya dan menjalankan hukum-hukum-Nya (mengerjakan perintah dan menjauhi larangan di dalamnya). Adapun tilawah lafdziyah yaitu dengan membacanya.<sup>37</sup>

d. Iman kepada hari akhir, salah satu contoh adegannya yaitu meyakini adanya kehidupan akhirat dan membayangkan bagaimana panasnya api neraka.



Gambar 1.24

#### 1) Tahap denotatif

Gambar di atas menunjukkan Irham sedang bermimpi tentang hari akhir dimana ia meminta pertolongan kepada Syuhadah untuk keluar dari lingkaran api tersebut. Yang terdapat pada durasi 1:03:51-1:05:27.

---

<sup>37</sup><http://dakwahsyariah.blogspot.co.id/2014/01/dalil-membaca-dan-menghafal-al-quran.html?m=1>(diakses pada tanggal 13 Juli)

Adegan ini bermula saat Irham tidur di pinggir jalan sepulang dari diskotik, ia menangis dan menyesali apa yang telah diperbuat. Sewaktu Irham tidur ia bermimpi Syuhadah datang menghampirinya dengan memakai mukena lalu pergi, Irham pun menyusul Syuhadah. Di tengah tanah yang luas dia berteriak dan mencari Syuhadah, tidak lama kemudian Syuhadah datang dan Irham ingin mendekat. Seketika kobaran api langsung menyala dan mengelilinginya dan ia berteriak meminta pertolongan kepada Syuhadah.

Peristiwa tersebut mengingatkan kita kepada hari akhir. Bahwa hari kiamat itu ada, akan tetapi waktu terjadinya hanya Allah SWT yang tahu.

## 2) Tahap Konotatif

Adegan di atas mengajarkan kita kepada hari akhir. Pengertian iman kepada hari akhir (kiamat) secara umum adalah mempercayai dan menyakini bahwa seluruh alam semesta dan segala isinya pada suatu saat nanti akan mengalami kehancuran dan mengakui bahwa setelah kehidupan ini akan ada kehidupan yang kekal yaitu akhirat.

Dalam Q.S. Al-Qori'ah/103:1-5. yaitu menyatakan tentang hari kiamat yaitu suatu hari yang mampu melenyapkan segala isi bumi termasuk manusia.<sup>38</sup>

الْقَارِعَةُ ۝ مَا الْقَارِعَةُ ۝ وَمَا أَذْرَكَ مَا الْقَارِعَةُ ۝ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ  
كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۝ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۝

Terjemahnya:

“1. hari kiamat,

<sup>38</sup> <http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-iman-kepada-hari-akhir-kiamat.html?m=1>

2. Apakah hari kiamat itu?
3. tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?
4. pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,
5. dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.”

Penafsiran ayat di atas menurut Muhammad Abduh, istilah *Al-Qariah* adalah salah satu nama Hari Kiamat, seperti *Al-Haqqah*, *Ash- Shakh-Khah*, *Atb- Thammah* dan *Al-Ghuyyah*. Secara harfiah, *Al-Qariah* berarti sesuatu yang mengetuk dengan keras). Hari kiamat disebut *Al-Qariah* karena ia mengetuk pintu-pintu hati manusia dengan suara gelegarnya yang amat dahsyat.

Ayat mal-Qariatu. Apa itu *Al-Qari'ah*? Sebuah pertanyaan tentang hakikatnya dan dimaksudkan guna menggambarkan kehebetannya. Seolah olah sedemikian sulitnya untuk digambarkan, mengingat ketakutan dan kebingungan luar biasa yang ditimbulkannya dalam hati dan pikiran manusia.

Ayat ke tiga dan tahukah kamu apa itu *Al-Qariah*? Pertanyaan yang diulangi sekali lagi, untuk lebih menarik perhatian manusia terhadap peristiwa maha besar tersebut. Seolah-olah tak ada sesuatu pun yang dapat meliputi pemberitaan tentangnya, atau memuaskan hati orang yang bertanya- Tanya mengenaiinya.

Ayat selanjutnya menjelaskan tentang waktu berlangsungnya hari *Al-Qariah* serta peristiwa apa saja yang akan terjadi padanya. Pada hari ketika manusia seperti anai-anai yang bertebaran. Kata anai-anai atau laron, serangga yang biasa menjatuhkan dirinya ke atas cahaya lampu di malam hari. Di jadikan contoh perumpamaan bagi kebingungan dan ketidaktahuan tentang akibat dari suatu

perbuatan tertentu. Manusia pada hari itu dalam kebingungan yang sangat, bertebaran dan berlarian kesana-kemari, tidak tahu apa yang harus mereka lakukan, atau bagaimana mereka akan diperlakukan. Keadaan mereka seperti itu digambarkan dalam ayat lainnya. Mereka seolah-olah kawanan belalang yang bertebaran.<sup>39</sup>

e. percaya akan takdir dari Allah SWT. Dalam film ini diperlihatkan pada dialog yang membicarakan jodoh ditentukan Allah.<sup>40</sup>



Gambar 1. 25

#### 1) Tahap denotatif

Adegan diatas menunjukkan Irham sedang bercakap dengan Atok terkait masalah jodoh yang terdapat pada durasi 1:14:31-1:15:54. Sebelumnya Syuhadah pernah memberitahu kepada Irham bahwa Atok pernah bercerita mengenai perihal jodoh yang terbagi menjadi 3. Semenjak itulah Irham pernah menyakiti Syuhadah dan

<sup>39</sup> Muhammad Abduh, *Tafsir Juz' Amma*, 1999, h. 295-296.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., h. 911.



ia juga penasaran dengan jodoh yang dimaksudkan oleh Syuhadah waktu itu. Ia pun berkunjung ke rumah Atuk untuk memperjelas hal itu. Atok pun menjelaskan sambil menasehati Irham.

“Cinta adalah permulaan jodoh. Jodoh itu dibagi menjadi 3: Yang pertamanya, jodoh dari syaitan. Kamu berdua berkenala, berpegangan tangan dan terus buat maksiat, akhirnya Syuhadah mengandung dan baru kamu menikah. Yang keduanya, jodoh dari jin. Kamu berdua berkenalan, kamu sukakan Syuhadah tapi Syuhadah tidak suka akan kamu, kamu bomohkan dan sihirkan agar Syuhadah suka pada kamu dan kamu berdua menikah. Dan yang ketiganya, jodoh dari Allah. Kamu berdua berpandangan mata, terus menusuk ke kalbu, kamu terus meminang Syuhadah dan Syuhadah terima pinangan kamu dan kamu berdua menikah. Insya Allah berkekalan hingga ke akhir hayat dan itulah yang dikatakan Syurga Cinta.”

## 2) Tahap Konotatif

Dialog di atas memberitahu kepada kita perihal jodoh. Allah SWT menetapkan tiga bentuk takdir dalam masalah jodoh.

- a) Cepat mendapatkan jodoh.
- b) Lambat mendapatkan jodoh, tapi suatu ketika pasti mendapatkannya di dunia.
- c) Menunda mendapatkan jodoh sampai di akhirat kelak. Apapun pilihan jodoh yang ditentukan Allah adalah hal terbaik untuk kita.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah/2: 216.

..... وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

Terjemahnya :

“Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”<sup>41</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Sayyid Quthb, sesungguhnya tidak ada orang yang mengetahui, barangkali di balik sesuatu yang tak disukai itu terdapat kebaikan, dan di balik sesuatu yang disukai terdapat keburukan. Sesungguhnya Zat Yang Maha Mengetahui segala tujuan yang jauh dan Yang Mengetahui segala akibat yang tersembunyi. Dia sajalah yang mengetahui semua itu. Sedangkan, manusia tidak mengetahui hakikatnya sedikit pun.<sup>42</sup>

Kita harus terikat dengan aturan Allah SWT. Kita juga dibekalkan akal untuk memahami aturan-Nya. Ketika kita memutuskan untuk taat atau melanggar aturan-Nya adalah pilihan kita sendiri. Bagaimana cara kita untuk mendapatkan jodoh adalah pilihan kita. Dengan jalan yang diridhoinya atau tidak. Tetapi hasil akhirnya Allah SWT yang menentukan.

## 2. Aspek Syariah

a. Hukum beribadah kepada Allah SWT. Ini juga termasuk akhlak kepada Allah SWT. Berikut adegan yang menunjukkan hal ini.



Gambar 1.26

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ..., h. 42.

<sup>42</sup> Sayyid Quthb..., h. 263.



Gambar 1.27

Kedua gambar diatas merupakan adegan dan dialog sedang beribadah kepada Allah SWT. Pada (gambar 1.25) durasi 32:39-33:12 menunjukkan sedang melakukan shalat berjamaah. Dan pada (gambar 1.26) durasi 22:14-22:37, sedang berdialog tentang ibadah puasa.

#### 1) Tahap denotative

Pada gambar 1.25 menunjukkan ketika Irham dan Imal ke rumah Cikgu Syuhadah untuk les tambahan Bahasa Melayu, sampai di sana ketika adzan Ashar berkumandang. Karena kakek Syuhadah sangat memegang teguh nilai keislaman, selalu disiplin dalam menjalankan sholat tepat waktu dan berjamaah, setelah adzan selesai berkumandang, mereka disuruh untuk mengambil wudhu dan shalat azhar berjamaah yang diimami oleh Atuk, kakek Syuhadah, baru kemudian setelah selesai shalat Ikmal belajar Bahasa Melayu dan Cikgu Syuhadah.

Pada gambar 1.26 menunjukkan Irham, Ikmal dan Cikgu Syuhadah sedang berdialog di atas mobil. Ketika Irham selesai mengatakan ingin mengantar Cikgu Syuhadah pulang ke rumahnya. Namun, Ikmal berbohong sakit perut karena dia ingin mengajak Cikgu Syuhadah makan, tetapi saat itu Cikgu Syuhadah sedang melaksanakan puasa sunat.

## 2) Tahap Konotatif

Allah SWT menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutamaan yang besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan, hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya. Ibadah merupakan manifestasi rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia kepada manusia. Selain itu, ibadah juga merupakan bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah Allah kehidupan yang diwarnai dengan ibadah akan menentukan harkat dan martabat manusia di dunia dan akhirat.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Allah menciptakan manusia untuk memikul misi yang mulia yaitu menyembah atau beribadah kepada Allah. Sebagai hamba Allah manusia mempunyai kebijakan untuk menyembahnya. Sebagaimana tertuang dalam QS. Adz-Dzariat/51:56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariat/51: 56).<sup>43</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Quraish Shihab, sebelum ayat di atas Allah telah memerintahkan agar manusia berlari dan bersegera menuju Allah maka di sini dijelaskan mengapa manusia harus bangkit berlari dan bersegera menuju Allah. Ayat di atas menyatakan: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau keindahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.*<sup>44</sup>

a) Memanggil nama dengan panggilan yang baik. Berikut adegan yang mencontohkan hal tersebut.



Gambar 1. 28

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 523.

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Kitab Al-Mishbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), h. 355.

Gambar diatas menunjukkan Syuhadah mengingatkan Irham untuk memanggil pelayan dengan baik yang berdurasi 22:14-22-37.

#### 1) Tahap denotative

Dari gambar diatas Irham, Ikmal dan Syuhadah akan makan di sebuah restoran. Ketika itu saat akan memesan makanan, Irham hendak memanggil pelayan di restoran dengan panggilan yang kurang baik, Syuhadah mengingatkan Irham untuk memanggil dengan panggilan yang baik. Padahal Allah menjadikan manusia sebagai sebaik-baik makhluk ciptaan-Nya dan sebaik-baik insan di sisi-Nya. Tidak layak bagi manusia dengan manusia yang lain memanggil dengan panggilan yang kurang buruk ataupun panggilan yang kurang disukai.

#### 2) Tahap Konotatif

Islam sangat menghargai hak-hak seorang muslim dalam berbagi aspek. Seorang muslim dengan muslim lain hendaknya saling menghormati satu sama lain, salah satunya adalah memanggil dengan panggilan yang baik. Seorang muslim yang baik akan memanggil saudaranya dengan panggilan yang baik pula. Kita harus berhati-hati dalam memanggil seseorang, karena bisa jadi panggilan yang kita lontarkan kepada saudara kita adalah panggilan yang buruk dan tidak disukainya. Islam mengatur semua itu, dalam sebuah firman Allah yang berbunyi:

﴿لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهْرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا عَلِيمًا﴾

Terjemahnya:

“Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang-orang yang dianiaya, Allah adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (QS. An-Nisa/4: 148).<sup>45</sup>

Penafsiran ayat menurut Quraish Shihab, ayat ini menuntun kaum muslimin dengan mengingatkan bahwa: *Allah Yang Maha Suci tidak menyukai perbuatan terang-terangan dengan keburukan menyangkut apa pun*. Dan yang digaris bawahi di sini adalah menyangkut maupun buruk sehingga terdengar baik oleh yang dimulai maupun orang lain, kecuali jika sangat terpaksa mengucapkannya, oleh orang yang dianiaya maka ketika itu dibenarkan mengucapkannya dalam batas tertentu. *Allah* sejak dahulu hingga kini dan akan datang adalah *Maha Mendengar* ucapan baik atau buruk yang keras dan yang terang-terangan maupun yang hanya di dengar oleh pengucapnya sendiri lagi *Maha Mengetahui* sikap dan tindakan siapa pun.<sup>46</sup>

### 3. Aspek Akhlak

a. Akhlak kepada Allah SWT, dalam film ini banyak adegan yang mencakup akhlak kepada Allah yaitu berdoa kepada Allah, bersyukur kepada Allah, memohon ampun kepada Allah, memohon petunjuk kepada Allah, dan taubat. Berikut adegan yang dimaksud yaitu:

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 102.

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab..., h. 634.



Gambar 1. 29

Gambar diatas menunjukkan Ikmal sedang memberitahu kepada Irham bahwa kita harus banyak- banyak berdoa yang berdurasi 55: 20-55:44.

#### 1) Tahap denotative

Dialog di atas menjelaskan pada saat Ikmal pergi bersama Syuhadah dan Irham, dia mengajak Irham untuk segera shalat azhar karena dia harus banyak-banyak berdoa sebentar lagi ada ujian di sekolahnya. Syuhadah sebagi guru Ikmal kemudian mengingatkan Ikmal untuk tidak hanya berdoa pada saat akan ujian atau menghadapi kesulitan saja tapi berdoa harus di setiap kesempatan, baik dalam susah maupun senang. Justru ketika senang harus banyak berdoa supaya ketika mendapat masalah Allah selalu bersama dengan kita.

#### 2) Tahap konotatif

Dalam dialog di atas mengajarkan kita untuk selalu berdoa. Doa adalah ungkapan rasa ketidakberdayaan manusia sebagai hamba Allah sekaligus cara kita



menghadirkan Dia dalam kehidupan kita. Doa adalah senjata bagi orang mukmin. Islam menganjurkan kepada setiap muslim untuk selalu berdoa dalam setiap kondisi dan kesempatan, baik dalam keadaan susah maupun senang. Karena Allah menyukai hamba-Nya yang selalu memohon kepada-Nya. Dengan berdoa akan mendapatkan kenikmatan, ketenangan dan ketentraman, Allah telah memerintahkan manusia agar selalu berdoa kepadaNya. Seperti yang terdapat dalam QS. Al- Mukmin/40: 60 berikut ini:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu berfirman, “ berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke neraka jahannam dalam keadaan hina dina.” (Q.S. Al-Mukmin: 60).<sup>47</sup>

Penafsiran dari ayat di atas menurut Sayyid Quthb, berdoa memiliki sejumlah etika yang mesti di perhatikan, yaitu ketulusan kalbu untuk Allah, percaya akan dipenuhi tanpa menyarankan bentuk pengabulan apa pun, atau mengkhususkan waktu atau tempatnya. Menyarankan merupakan praktik yang tidak etis. Juga meyakini bahwa berdoa merupakan taufik dari Allah, sedang pengabulan doa merupakan karunia. Umar r.a. berkata. “Aku tidak memikul beban keinginan dikabulkan, tetapi memikul beban keinginan dikabulkan, tetapi memikul beban keinginan dapat berdoa. Jika aku mendapat kemauan untuk berdoa, maka pengabulan menyertainya. “ Itulah

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 474.

ungkapan kalbu yang arif, yang memahami bahwa tatkala Allah menakdirkan pengabulan. Dia menakdirkan doa. Keduanya, saat dikehendaki Allah, berjalan seiring.

Adapun orang-orang yang enggan beribadah kepada Allah, maka balasan yang tepat bagi mereka ialah menghadapi kehinaan dan kekerdilan di dalam Jahannam. Inilah akhir dari kesombongan yang menggelembungkan hati dan dada manusia yang kecil ketika di bumi dan dalam kehidupan yang murah ini sambil melupakan betapa besarnya ciptaan Allah. Apalagi, melupakan keagungan Allah dan melupakan akhirat yang pasti datang, serta melupakan kondisi terhina di akhirat setelah adanya tiupan.



Gambar 1. 30

Gambar di atas menunjukkan Ikmal sedang mengucapkan syukur pada yang berdurasi 28:13-28:20.

#### 1) Tahap denotatif

Pada gambar di atas Ikmal sedang meminta tolong kepada Cikgu Syuhadah untuk memberinya les tambahan di rumah cikgu Syuhadah karena merasa nilai bahasa Melayunya kurang baik. Syuhadah mengingatkan Ikmal untuk senantiasa bersyukur atas nilai yang sudah didapatkan Ikmal, karena nilai Bahasa Melayu yang sudah didapatkan Ikmal sudah bagus, yaitu 97 %. Ikmal pun kemudian mengucapkan syukur kepada Allah atas apa yang telah dia dapatkan. Syukur sebagai ucapan terima kasih kepada Allah karena nilai yang diberikannya sudah baik. Namun, dengan syukurnya tersebut Ikmal tetap berikhtiar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dengan meminta tolong kepada Cikgu Syuhadah untuk mengajarnya les tambahan di rumah Cikgu Syuhadah.

## 2) Tahap konotatif

Gambar di atas mengajarkan kita untuk bersyukur kepada Allah SWT. Bersyukur merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh manusia sebagai hamba Allah. Karena Allah telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-hamba-Nya.

Kita wajib bersyukur karena dua sebab, yaitu agar kekal kenikmatan yang sangat besar itu. Sebab, jika tidak disyukuri akan hilang, dan agar nikmat yang telah kita dapatkan bertambah.<sup>48</sup>

Segala apa yang ada di bumi berupa hewan, tumbuh-tumbuhan maupun semua fasilitas yang ada adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang telah disediakan

---

<sup>48</sup> Imam al- Ghazali, *Terjemah Minhajul Abidin : Petunjuk Ahli Ibadah*, Penerjemah Abu Hiyadh, ( Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), h. 351.

oleh Allah untuk manusia. Oleh Karena itu kita harus senantiasa bersyukur atas apa yang telah dianugerahkan kepada kita. Dengan bersyukur Allah akan menambah nikmatNya kepada hamba-hambaNya. Seperti firman Allah dalam QS. Ibrahim/14: 7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“ Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “ Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatKu), maka pasti azabKu sangat berat.” (Q.S. Ibrahim:7).<sup>49</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, ingatlah wahai Bani Israil, ketika Tuhan memberitahukan kamu tentang janji-Nya, dengan firman-Nya. Jika kamu mensyukuri nikmat yang Aku curahkan kepada dirimu, baik nikmat pembebasanmu dari penindasan Fir'aun maupun nikmat lain, dengan jalan menuju Aku, tentulah Aku akan menambah nikmat-nikmat-Ku untuk kamu, karena syukur itu mendatangkan tambahan dan tetap berlangsungnya.

Jika kamu mengingkari nikmat, tidak mensyukurinya, serta tidak melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadamu, maka Aku akan mengazabmu.

Ketahuilah, kata Allah seterusnya, sesungguhnya azab-Ku benar-benar amat keras. Azab itu Aku timpakan kepada semua orang yang mengingkari nikmat-ku dan tidak mau mensyukurinya.

---

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 256.

Tuhan akan mencabut kembali nikmat-nikmat yang telah diberikan kepada kita, jika kita mengingkari nikmat-nikmat itu dan tidak mensyukurinya.<sup>50</sup>



Gambar 1. 31

Gambar di atas menunjukkan Irham sedang memohon ampun kepada Allah SWT. Pada menit ke 1:05: 13-12:05:27.

#### 1) Tahap denotatif

Adegan di atas merupakan salah satu akhlak kepada Allah yaitu memohon ampunan kepada Allah. Ketika itu Irham berada di perjalanan sepulang dari diskotik, ia tertidur di mobilnya. Dan dalam tidurnya itu ia bermimpi Syuhadah menjauh darinya, ketika ia ingin mengejar Syuhadah tiba-tiba ada api yang mengelilinginya membuat ia tidak dapat mengejar Syuhadah. Ia berteriak-teriak minta tolong. Irham yang merasa bersalah telah menyakiti Syuhadah memohon ampun kepada Allah.

---

<sup>50</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy ..., h. 2120.

Memohon ampun sebagai bentuk penyesalan seorang hamba kepada Allah atas dosa yang telah diperbuatnya.

## 2) Tahap konotatif

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang memiliki keterbatasan. Ada kalanya manusia melakukan kesalahan maupun dosa, oleh Karena itu sebagai hamba yang beriman hendaknya segera memohon ampun kepada Allah. Seperti dalam QS. Ali Imran/3: 133.

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾

Terjemahnya:

“ Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. “ (QS. Ali Imran/3: 133).

Penafsiran ayat di atas menurut Sayyid Quthb, beliau mengatakan kalimat-kalimat ini menggambarkan pelaksanaan ketaatan dalam lukisan yang mengesankan perasaan dan bergerak aktif. Dilukiskannya gerakan cepat untuk mendapatkan tujuan atau suatu hasil. “ *Bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi*”.

Bersegeralah kamu karena di sana ada ampunan dan surga. “*yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa*”. Kemudian dijelaskan-Nya sifat-sifat orang yang bertakwa itu,<sup>51</sup>



Gambar 1. 32

Gambar di atas menunjukkan Irham sedang memohon petunjuk kepada Allah SWT pada menit 1: 03: 25.

#### 1) Tahap denotatif

Dalam gambar di atas menunjukkan, ucapan Irham adalah sebagai bentuk penyesalan dan perasaan bersalah, atas apa yang dilakukannya, dia memohon petunjuk kepada Allah karena ia merasa berdosa telah tergoda untuk ke diskotik dan hamper terjatuh lagi ke dalam lembah kemaksiatan, meskipun di sana akhirnya dia

---

<sup>51</sup> Sayyid Quthb..., h. 161.

tidak jadi minum minuman beralkohol karena dia selalu mengingat Allah. Irham memohon petunjuk kepada Allah, karena Allah akan memberi petunjuk kepada setiap hamba yang memohon petunjuk kepada-Nya.

## 2) Tahap konotatif

Adegan di atas membahas petunjuk dari Allah SWT. Orang yang mendapat petunjuk adalah orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Orang-orang yang beriman berkata:

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Segala puji bagi Allah yang menunjukkan kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk jika Allah tidak memberikan petunjuk kepada kami.” (QS. Al-A’raf/7: 43).<sup>52</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Sayyid Quthb, sunnguh ini merupakan kebalikan total antara ahli surga dengan ahli neraka. Pagelaran diteruskan, maka sekarang kita berada di depan pemandangan yang merupakan kelanjutan dari pemandangan di muka. Ahli surga merasa tenang dan tenteram terhadap tempat tinggal mereka, dan ahli neraka pun merasa yakin akan tempat kembalinya. Tiba-tiba saja golongan pertama (penghuni surga) berseru kepada golongan yang lain (ahli

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 155.



neraka), mempertanyakan kepada mereka apakah mereka telah mendapatkan apa yang dijanjikan Allah dahulu?.<sup>53</sup>



Gambar 1. 33

Gambar di atas menunjukkan seorang ustadz sedang memerintahkan Irham untuk melakukan shalat sunat taubat pada menit ke 1: 06: 58-1:10:06.

#### 1) Tahap denotatif

Penjelasan dari gambar di atas yakni dalam mimpi Irham, dia bertemu dengan seorang ustadz di sebuah *surau* (masjid) dan mengajaknya untuk shalat subuh berjamaah. Setelah itu ia mengutarakan permasalahannya kepada ustadz bahwa ia telah menyakiti seseorang, dia merasa bersalah dan menyampaikan keinginannya untuk bertaubat. Namun, ia takut jika taubatnya tidak diterima, karena ia sudah banyak berbuat maksiat. Kemudian ustadz tersebut mengingatkan bahwa Allah pasti akan menerima taubat seorang hamba-Nya, dia mengingatkan Irham untuk

---

<sup>53</sup> Sayyid Quthb..., h. 318.

melaksanakan sembahyang sunat taubat dan beristighfar sebanyak mungkin, dan kemudian berusaha tidak mengulangi perbuatannya lagi dengan berusaha untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

## 2) Tahap konotatif

Dialog di atas membahas masalah taubat. Taubat berasal dari kata *taba* yang berarti kembali. Orang yang bertaubat kepada Allah adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu; kembali dari sifat yang tercela menuju sifat-sifat terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintahNya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari yang dibenci Allah menuju yang diridhai Allah, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling menyenangkan, kembali kepada Allah setelah meninggalkanNya dan kembali taat setelah menentangNya.<sup>54</sup>

Apabila ada seorang muslim melakukan kemaksiatan atau kesalahan dia wajib segera bertaubat kepada Allah SWT tanpa menunda-nundanya. Bahkan seorang muslim dianjurkan untuk selalu bertaubat kepada Allah sekalipun dia tidak mengetahui kesalahannya. Boleh jadi, tanpa disadarinya dia telah melakukan kesalahan. Seperti dalam QS. At-Tahrim/66: 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزَىٰ اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ

<sup>54</sup>Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlaq Cet XI*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2007), h. 57.

ءَامِنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا  
وَأَغْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٥﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan TuhanMu menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surge yang sungai-sungai mengalir di bawahnya.” (QS. At- Tahrim/66:8).<sup>55</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Quraish Shihab, ayat di atas masih merupakan lanjutan dari ayat yang lalu yang mengandung nasihat dan tuntunan kepada kaum beriman, apalagi memang setiap orang berpotensi melakukan kesalahan dan kekeliruan. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, sehingga mencakup masa lalu dengan menyesali dosa masa kini dengan menghentikannya dan masa datang dengan tekad tidak melakukannya tidak pula ingin melakukannya. Jika taubat kamu seperti itu pasti- berdasar kemurahan Allah dan janji-Nya- Taubat kamu menghapus kesalahan – kesalahan kamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawah istana-istana dan pepohonan-pepohonan-nya sungai-sungai. Ganjaran itu akan kamu terima pada hari ketika Allah tidak menghina Nabi dan tidak juga menghina orang-orang yang beriman yang hidup atau melaksanakan tuntunan agama bersamanya, baik pada masa kini saat Nabi hidup maupun yang akan hidup pada masa datang, sedang cahaya mereka memancara di hadapan dan demikian juga di arah kanan-kanan mereka. Dalam keadaan demikian, sambil mendekatkan diri kepada Allah mereka

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 561.

senantiasa berkata: “Tuhan kami yang selama ini membimbing dan berbuat baik kepada kamu, sempurnakanlah yakni lanjutkan bagi kami cahaya yang telah Engkau anugerahkan kepada kami sehingga kami dapat melanjutkan perjalanan menuju ke surge dan ampunilah dosa-dosa kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa dan segala sesuatu.”<sup>56</sup>

b. Akhlak kepada diri sendiri, dalam film ini ada beberapa adegan yang mencakup hal ini yaitu: iffah (menjaga diri), jujur dan ikhlas, menahan amarah dan memiliki sopan santun. Berikut adegan yang dimaksudkan:



Gambar 1. 34

Gambar di atas menunjukkan adegan Syuhadah dinasehati Atok untuk menjaga diri (iffah) yang berdurasi 42:35-43:58.

#### 1) Tahap denotatif

Dialog di atas menunjukkan Syuhadah diberi nasehat oleh Atok, agar senantiasa menjaga dirinya, selain menjalin pertemanan dengan seseorang,

<sup>56</sup>M. Quraish Shihab... , h. 325.

hendaknya menerapkan nilai-nilai yang baik kepada temannya itu, yaitu tidak hanya asal berteman saja, tetapi juga harus menjaga diri sesuai dengan nilai-nilai agama dengan berpegang pada syariat-Nya. Atok juga berpesan untuk menjadi seorang wanita dalam bekas kaca yang sukar disentuh, hanya orang yang mampu saja yang boleh memilikinya. Yang maksudnya adalah agar Syuhadah menjadi seorang wanita yang benar-benar menjaga dirinya, teguh pada prinsip agama, sehingga hanya orang-orang tertentu saja yang bisa mendapatkan Syuhadah. Karena, wanita yang menjaga dirinya adalah mahal harganya.

## 2) Tahap konotatif

Dari adegan di atas yang membicarakan mengenai iffah. Secar etimologis, iffah adalah bentuk masdar dari *affa ya'iffu- 'iffah* yang berarti menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik, dan juga berarti kesucian tubuh. Secara etimologis, iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya.<sup>57</sup>

Allah berfirman dalam QS. Al- Furqon/25:72.

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿٧٢﴾

Terjemahnya:

“ Apabila mereka lewat di tempat hiburan-hiburan yang berfaedah, mereka melewatinya dengan menjaga kehormatan dirinya.” (QS. Al- Furqan/25:72).<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq cet XI...*, h. 103.

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Al\_Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 366.

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, mereka semua yang tidak mau menjadi saksi palsu, tidak mau menolong orang-orang yang berbuat salah dalam mencapai tujuannya, serta menghindarkan diri dari mendengar tutur kata yang sia-sia dan mau memberi kebajikan adalah salah satu sifat hamba Allah yang benar-benar beriman. Ini adalah sifat yang kesembilan.

Ada yang berkata bahwa maksud ayat-ayat ini adalah untuk menerangkan bahwa di antara sifat orang mukmin adalah tidak mau menyaksikan perayaan orang-orang musyrik dan tidak mau turut bersama orang-orang kafir merayakan hari-hari raya mereka.<sup>59</sup>

Nilai dan wibawa seseorang tidaklah ditentukan oleh kekayaan dan jabatannya, dan tidak pula oleh bentuk rupanya, tetapi ditentukan oleh kehormatan dirinya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kehormatan diri tersebut, setiap orang haruslah menjauhkan diri dari segala perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah SWT. Dia harus mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal yang haram, bahkan kadang-kadang juga harus menjaga dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya.

---

<sup>59</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy..., h. 2911.



Gambar 1. 35

Gambar di atas menunjukkan Irham sedang menyampaikan isi hatinya kepada Syuhadah ketika ia akan melamarnya yang berdurasi 1:19:44-1:22:56.

#### 1) Tahap denotatif

Dialog di atas menunjukkan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu kejujuran dan keikhlasan Irham mengungkapkan isi hatinya kepada Syuhadah, ia melamar Syuhadah yang didasari niat karena Allah. Bukan niatan semata-mata karena nafsu ataupun keinginan untuk mempermainkan Syuhadah dengan taruhan seperti sebelumnya, tetapi karena benar-benar ia memahami tentang Cinta yang sudah disampaikan oleh Atok kepadanya. Sehingga dengan keinginan untuk mendapatkan cinta karena Allah ia dengan penuh keikhlasan dan kejujuran mengungkapkan isi hatinya kepada Syuhadah. Semua semata-mata diniatkan karena Allah, untuk mendapatkan cinta sampai Syurga.

## 2) Tahap konotatif

Dialog di atas mengajarkan kita berkata jujur dan ikhlas. Jujur dan Ikhlas merupakan pondasi dari segala sesuatu. Jujur dalam arti sempit adalah sesuainya ucapan lisan dengan kenyataan. Dan dalam pengertian yang lebih umum adalah sesuainya lahir dan batin. Maka orang yang jujur bersama Allah dan bersama manusia adalah yang sesuai lahir dan batinnya.

Dan kejujuran itu sendiri dengan berbagai pengertiannya membutuhkan keikhlasan kepada Allah dan mengamalkan perjanjian yang diletakkan oleh Allah di pundak setiap muslim, firman Allah:

..... وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا ۖ

Terjemahnya:

“ Dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh, agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka...(QS. Al-Ahzab/33:7).<sup>60</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Kami (Allah) telah mengambil janji yang sangat kuat dari mereka (para nabi) yang harus mereka tepati. Yaitu menyampaikan risalah (wahyu) Kami dan satu sama lain saling membenarkan.<sup>61</sup>

Jujur termasuk akhlak utama yang terbagi menjadi beberapa bagian. Al Harits al-Muhasibi rahimahullah berkata: Ketahuilah semoga Allah memberi rahmat kepadamu sesungguhnya jujur dan ikhlas adalah pondasi segala sesuatu. Maka dari sifat jujur,

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 419.

<sup>61</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy..., h. 3257.



tercabang beberapa sifat, seperti: sabar, qana'ah, zuhud, dan ridha. Dan dari sifat ikhlas tercabanglah beberapa sifat, seperti: yakin, khauf (takut), mahabbah (cinta), ijlal (membesarkan), haya' (malu), dan ta'dzim (pengagungan). Jujur terdiri dari tiga bagian yang tidak sempurna kecuali dengannya: pertama, kejujuran hati dengan iman secara benar, kedua niat yang benar perbuatan dan yang ketiga kata-kata yang benar dalam ucapan.



Gambar 1.36

Gambar di atas menunjukkan Irham sedang menahan amarah dari Ikmal pada durasi 12:34-13:19.

#### 1) Tahap denotatif

Dari dialog di atas merupakan akhlak terhadap diri sendiri, yaitu menahan amarah. Saat Irham menyuruh mengambil tas oleh Irham dengan nada kasar. Irham mengingatkan kepada Ikmal untuk tidak marah di pagi hari. Ikmal pun

kemudian teringat untuk menahan amarahnya, dengan mengucapkan istighfar sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah. Karena amarah itu datangny dari syetan.

## 2) Tahap konotatif

Dalam Islam, sikap menahan amarah mempunyai posisi yang sangat signifikan. Menahan amarah akan menjadikan seseorang sanggup menahan diri untuk tidak melakukan tindakan tercela dalam bentuk apa pun. Sedemikian pentingnya sikap menahan amarah, Nabi SAW ketika didatangi oleh seorang sahabatnya yang memintanya untuk memberi wasiat, beliau hanya berkata,” Janganlah kamu melampiaskan amarah” Dan itu diulanginya beberapa kali (HR. Bukhari).<sup>62</sup>

Sikap menahan amarah merupakan salah satu karakteristik orang bertakwa yang dijanjikan oleh Allah SWT sebagai penghuni surga. Ini berarti bahwa ketakwaan seseorang dapat dilihat dari kemampuannya menahan amarah yang dapat merugikan orang lain. Orang yang mampu menahan amarah berarti ia telah mampu meleburkan dirinya ke dalam diri orang lain dan membuang jauh-jauh sifat egoisnya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran/3: 134.

---

<sup>62</sup> Imam Nawawi, *Hadits Arba'in An-Nawawiyah*, ( Solo: MediaInsani Publishing, 2008), h. 31.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ  
 يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“Yaitu, orang-orang yang menafkahkan hartanya baik dalam keadaan lapang maupun sempit, mampu menahan amarah dan memberi maaf kepada manusia. Dan Allah SWT mencintai orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Ali-Imran/3:134).<sup>63</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Sayyid Quthb, “(Yaitu), orang-orang yang menafkahkan hartanya, baik pada waktulapang maupun sempit.”

Maka, mereka konsisten melakukan infak, berjalan di atas *manhaj*, tidak berubah sikapnya ketika dalam keadaan lapang, dan tidak pula berubah ketika dalam kesempitan. Kelapangan tidak menjadikan mereka sombong lantas lupa daratan dan kesempitan tidak menjadikan mereka berkeluh kesah lantas lupa kewajiban. Mereka selalu menyadari kewajiban dalam segala keadaan, terbebas dari sikap kikir dan tamak, merasa senantiasa diawasi oleh Allah dan selalu bertakwa kepada-Nya. Mereka tidak, dapat dipengaruhi oleh nafsu kikir yang cinta kepada harta. Karena, bukan nafsu yang mendorongnya untuk mengeluarkan infak, melainkan dorongan yang lebih kuat dari keinginan untuk mendapatkan harta, dari belenggu ketamakan, dan dari tekanan kebakhilan. Pendorong dan motivatornya adalah takwa. Yaitu, suatu

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 67.

perasaan yang halus dan mendalam, yang menjadikan ruhnyanya begitu lembut dan bersih dan melepaskannya dari belenggu dan rasa terbebani.<sup>64</sup>

Kemampuan menahan amarah menjadi factor penting dalam menciptakan suasana damai dan tenteram dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Orang yang mampu menahan marah lebih baik dan lebih sempurna daripada orang yang suka marah (pemarah). Dan itulah yang disebut orang kuat.



Gambar 1. 37

Gambar di atas menunjukkan Irham dan temannya makan di restoran dan Zainal menegur Irham tentang adabnya yang berdurasi 07:26-08:00.

#### 1) Tahap denotatif

Dialog di atas antara Zainal dan Irham, ketika mereka makan di sebuah restoran bertiga yaitu Zainal, Irham dan Alex. Di restoran tersebut, Irham duduk

---

<sup>64</sup> Sayyid Quthb..., h. 161.

dengan tidak sopan kakinya dinaikkan di atas kursi karena terbiasa dengan gaya di luar negeri yang bebas, sehingga ia bertingkah seenaknya sendiri. Zainal mengingatkan Irham untuk bersopan santun di negerinya meskipun sudah lama di luar negeri sehingga Irham melupakannya.

## 2) Tahap Konotatif

Seorang muslim yang baik adalah yang menjaga sopan santun. Sopan santun ini bersikap baik sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku baik norma agama maupun norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Allah SWT berfirman (QS. An-Nisa/4:86).

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا



Terjemahnya:

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala Sesuatu.” (QS. An-Nisa/4:86)

Penafsiran ayat di atas menurut Quraish Shihab, ayat yang lalu berbicara tentang ganjaran menjadi perantara kebaikan, serta mengancam yang menjadi perantara keburukan. Menjadi perantara kebajikan menciptakan hubungan harmonis.

Ayat ini, mengajarkan cara lain untuk menjalin hubungan yang lebih akrab lagi, yaitu

membalas penghormatan dengan yang sama atau lebih baik. Demikian Sayyid Muhammad Thanthawi menghubungkan ayat ini dengan ayat sebelumnya.<sup>65</sup>

c. Akhlak manusia terhadap sesama (keluarga dan bermasyarakat). Ada beberapa adegan yang mencakup hal ini yaitu *akhlak kepada keluarga* (mendengarkan nasehat orang tua, mendoakan orang tua, menyayangi anggota keluarga, *akhlak bermasyarakat* (silaturahmi, menyebarkan salam, saling tolong menolong, menjalin persahabatan, saling menasehati dalam kebaikan, tidak berkhawat. Berikut adegan yang dimaksudkan:



Gambar 1.38

#### 1) Tahap denotatif

Gambar di atas menunjukkan Syuhadah sedang mendengarkan nasehat Atuk yang berdurasi 42:40-43:55. Dialog di atas adalah akhlak kepada orang tua, yaitu mendengarkan orang tua yang sedang berbicara apalagi ketika orang tua memberikan

<sup>65</sup> M. Quraish Shihab ..., h. 537.

nasehat kepada kita. Pada dialog tersebut Atok, kakek Syuhadah menasehati Syuhadah, untuk menjaga dirinya dari laki-laki, tetap berpegang teguh pada syariatNya, menjadi wanita yang benar-benar teguh dalam memegang prinsip dan harga dirinya, sehingga tidak sembarang orang yang bisa mendapatkan dirinya. Karena dengan menjaga dirinya tersebut, dia akan menjadi sangat berharga, dan hanya orang baik juga yang akan bisa mendapatkan dirinya. Syuhadah sebagai seorang yang berbakti mendengarkan, memperhatikan, dan berjanji untuk mematuhi nasehat Atok.

## 2) Tahap Konotatif

Sebagai seorang anak yang berbakti, seorang anak harus selalu mendengarkan nasehat orang tua. Orang tua yang telah mendidik kita dan mengajari kita sejak kecil. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk selalu menasehati anak agar selalu berada dalam kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.”<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Al\_Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 281.

Penafsiran ayat di atas menurut Tengku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, serulah (dakwahilah) semua orang kepada jalan Tuhanmu, karena dakwah Islam adalah dakwah yang lengkap dan kamu(Muhammad) diutus kepada semua manusia. Tetapi serulah mereka dengan hikmah, dengan tutur kata yang bisa mempengaruhi jiwanya, dan dengan pelajaran-pelajaran yang baik, yang disambut oleh akal yang sehat dan diterima oleh tabiat manusia. Jika kamu mendapati kesukaran-kesukaran dalam perjalananmu, maka debatlah mereka dengan metode yang terbaik. Janganlah kamu mencaci-maki Tuhan-Tuhan mereka yang menyebabkan mereka memaki Allah, jangan pula kamu menantang kepercayaan mereka, sebelum kamu menyiapkan jiwa mereka untuk menerima kepercayaanmu.

Ketahuiilah, ada di antara kamu yang jiwanya tidak bisa dilunakkan oleh pelajaran dan tidak mau memperkenankan suatu seruan (ajakan). Merekalah orang-orang yang disesatkan oleh Allah SWT.<sup>67</sup>



Gambar 1.39

<sup>67</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy ..., h. 2291.



### 1) Tahap denotatif

Gambar di atas menunjukkan Syu sedang mengingatkan Irham untuk selalu mendoakan orang tua yang terdapat pada durasi 41:01-41:18. Nilai yang dapat diambil dari adegan tersebut adalah sikap birrul walidain kepada orang tua. Irham menceritakan kekurangan orang tuanya kepada Syuhadah yang tidak pernah mengajarnya tentang agama, sehingga Irham pun menjadi tidak tahu apa-apa tentang agama. Sebagai seorang teman, Syuhadah pun kemudian mengingatkan Irham untuk tidak menceritakan keburukan ibu bapak, tapi justru harus selalu mendoakan agar orang tua Irham bisa berubah, ini merupakan salah satu bentuk birrul walidain.

### 2) Tahap Konotatif

Adegan di atas mengajarkan kita untuk selalu mendoakan orang tua. Selain mematuhi perintah orang tua, kewajiban seorang anak adalah mendoakannya. Mendoakan ibu dan bapak semoga diberi oleh Allah SWT keampunan, rahmat, dan lain-lain. Allah SWT menukilkan dalam Al-Qur'an dan doa Nabi Nuh memintakan keampunan untuk kedua orangtuanya, dan perintah kepada setiap anak untuk memohonkan rahmat Allah bagi orang tuanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Nuh/71:28.

رَّبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ

الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ۝

Terjemahnya:

“Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan.”

Penafsiran ayat di atas menurut Quraish Shihab, setelah Nabi Nuh as. Berdoa agar para pendurhaka dibinasakan Allah demi keselamatan generasi berikut-sebagaimana terbaca pada ayat-ayat yang lalu. Kini beliau berdoa untuk orang-orang yang taat. Dan karena konteksnya adalah permohonan ampun, maka beliau memulai dengan diri beliau sendiri guna menunjukkan bahwa diri beliau pun tidak dapat luput dari kekurangan. Beliau berdoa menyatakan: *Tuhanku! Ampunilah aku, dan kedua ibu bapakku* atau kedua anakku yang beriman, *serta orang yang masuk ke rumahku dalam keadaan mukmin* karena tiada tamu yang masuk ke rumah kecuali membawa rezeki dan yang keluar membawa pengampunan bagi tuan rumah dan ampuni juga orang-orang mukmin laki-laki dan mukmin perempuan dan janganlah Engkau tambahkan buat mereka kecuali kebahagiaan, dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim yang sudah mendarah daging kezalimannya selain kebinasaan.<sup>68</sup>

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra/17:24.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

“dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

<sup>68</sup> M. Quraish Shihab..., h. 476-477.

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, apabila ibu bapak atau salah seorang dari keduanya telah sampai dalam keadaan lemah dan berada di sisimu pada akhir hayatnya, maka wajiblah kamu mencurahkan belas kasih dan perhatianmu kepada mereka, dan memperlakukan keduanya sebagai seorang yang mensyukuri orang yang telah memberi nikmat kepadamu.<sup>69</sup>



Gambar 1.40

Gambar di atas menunjukkan Atuk sedang berbicara dengan Syuhadah dan Atuk mengatakan bahwa dia menyayangi Syuhadah yang berdurasi 43:01-43:03.

#### 1) Tahap denotatif

Dalam gambar di atas. Ungkapan yang disampaikan Atuk kepada Syuhadah menunjukkan akhlak kepada anggota keluarga, Atok menyayangi Syuhadah sebagai cucunya. Sebagai ungkapan rasa sayangnya kepada cucunya, atok menasehati Syuhadah untuk dapat menjaga dirinya. Agar selalu berpegang pada Syari'at-Nya.

#### 2) Tahap Konotatif

---

<sup>69</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy..., h. 2318.

Gambar di atas mengajarkan kita bagaimana kita menyayangi anggota keluarga. Seorang muslim yang memelihara hukum-hukum agamanya selalu bersikap toleran karena ilmunya, menyebarkan kasih sayang dan memancarkan sumber kasih sayang dari hatinya. Ia sadar bahwa kasih sayang seorang hamba di bumi menjadi sebab datangnya rahmat dari langit.<sup>70</sup>

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT ke muka bumi ini sebagai rahmat atau kasih sayang Allah kepada seluruh alam. Beliau adalah contoh manusia sempurna yang layak menjadi teladan bagi seluruh umat manusia, khususnya bagi mereka yang mengharapkan rahmat Allah dan kesuksesan akhirat, di samping kesuksesan dunia.

Tentu saja kehadiran beliau sebagai utusan Allah SWT kepada umat manusia adalah tidak sekadar sebagai pribadi Muhammad SAW, melainkan sebagai rasul pembawa risalah Islam yang penerapannya adalah pasti mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia, bahkan seluruh alam. Salah satu di antara syariat pembawa rahmat itu adalah ajaran tentang sifat rahmat atau kasih sayang itu sendiri yang merupakan bagian dari akhlak yang baik menurut syariat Islam. Hadits Nabi SAW:

عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ يُحْرِمِ الرَّقِيقَ يُحْرِمِ الْخَيْرَ (رواه مسلم)

Terjemahnya:

---

<sup>70</sup> Muhammad Ali Hasyimi, *Syakhshiyyah al Muslim*, Penerjemah: Salim Basyarahil, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), h. 36.

“Diriwayatkan dari Jarir r.a dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah bersabda, “Barangsiapa dihindarkan dari sifat kasih sayang berarti dia dijauhkan dari kebaikan.” (H.R. Muslim).<sup>71</sup>

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Fath/48:29.

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ

Terjemahan:

“Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.”<sup>72</sup>

Ayat di atas mengajarkan tentang silaturahmi. Menurut Quraish Shihab, silaturahmi adalah kata majemuk yang berasal dari kata silat dan Rahim. Kata silat berasal dari kata *washl* yang berarti menyambung atau menghimpun. Sedangkan kata *rohim* pada umumnya berarti pula “kasih sayang”. Kemudian berkembang menjadi peranakan (kandung) karena anak yang dikandung selalu mendapatkan kasih sayang.<sup>73</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

<sup>71</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadist Shahih Muslim...*, h. 1051.

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 515.

<sup>73</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, h. 317.



Gambar 1. 41

#### 1) Tahap denotatif

Gambar di atas menunjukkan salah satu akhlak kepada sesama (bermasyarakat) yaitu silaturahmi yang berdurasi 29:25-33:10.. Ikmal dan Irham sedang silaturahmi ke rumah Cikgu Syuhadah, selain untuk mempererat persaudaraan sebagai sesama muslim, Irham mengantar Ikmal untuk les tambahan Bahasa Melayu.

#### 2) Tahap Konotatif

Sebagai seorang muslim, menjalin silaturahmi hukumnya wajib. Karena selain untuk menjaga ukhuwah Islamiyah, silaturahmi ini akan mempermudah rezeki dan memanjangkan umur, seperti dalam sabda Nabi Muhammad saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :  
 مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَةً (متفق عليه)

Terjemahnya:

“Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., dia berkata: “Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “ Barangsiapa ingin dilapangkan rezekinya, dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia melakukan silaturahmi.” (Muttafaqun ‘Alaih).<sup>74</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa/4:1.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُورَ رَبِّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا



Terjemahnya:

“ Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>75</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Tafsir Jalalain, (Hai manusia) Penduduk Mekah (bertakwalah kamu kepada Tuhanmu) artinya takutlah akan siksa-Nya dengan jalan menaati-Nya (yang telah menciptakan kamu dari satu diri ) yakni Adam (dan menciptakan daripada istrinya) yaitu Hawa; dibaca panjang; dari salah satu tulang rusuknya yang kiri (lalu mengembangbiakkan) menyebarluaskan (dari kedua mereka itu) dari Adam dan Hawa (laki-laki yang banyak dan wanita ) yang tidak sedikit jumlahnya. (Dan bertakwalah kepada Allah yang kamu saling meminta) terdapat idgam ta pada sin sedangkan menurut satu qiraat dengan takhfif yaitu membuangnya sehingga menjadi tas-asluuna (dengan nama-Nya) yang sebagian kamu mengatakan

<sup>74</sup> Imam al-Mundziri, *Ringkasan Hadis Shahih Muslim ...*, h. 1043.

<sup>75</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 77.

kepada sebagian lainnya, “saya meminta kepadamu dengan nama Allah, “ (dan) jagalah pula (hubungan silaturahmi) jangan sampai terputus. Menurut satu qiraat dibaca dengan kasrah diathafkan kepada dhamir yang terdapat pada bihi. Mereka juga biasa saling bersumpah dengan hubungan Rahim. Sesungguhnya Allah selalu mengawasi kamu) menjaga perbuatanmu dan memberi balasan terhadapnya. Maka sifat mengawasi selalu melekat dan terdapat pada Allah SWT. Ayat berikut diturunkan mengenai seorang anak yatim yang meminta hartanya kepada walinya tetapi ia tidak mau memberikannya.<sup>76</sup>



Gambar 1.42

#### 1) Tahap denotatif

Gambar di atas menunjukkan kita agar membudayakan salam sebagaimana yang dilakukan Ikmal saat masuk di ruangan cikgu Syuhadah yang berdurasi 27:03-27:06. Nilai yang dapat diambil dari kutipan dialog di atas adalah tentang

<sup>76</sup> Tafsir Jalalain..., 101.



mengucapkan salam. Mengucapkan salam kepada saudara muslim ketika pertama kali bertemu adalah salah satu sikap sebagai seorang muslim yang baik. Dialog di atas adalah salah satu contoh adegan ketika tokoh mengucapkan salam. Ikmal mengucapkan salam ketika masuk kantor dan bertemu dengan Cikgu Syuhadah sebagai ungkapan yang harus diucapkan oleh seorang muslim ketika bertemu pertama kali dengan saudara semuslim.

## 2) Tahap konotatif

Gambar di atas mengajarkan kita bagaimana kita membudidayakan salam. Termasuk adab Islam dalam kehidupan bermasyarakat adalah menyebarkan salam. Ucapan dan menyebarkan salam di dalam Islam bukan merupakan perbuatan taklid, yang demikian telah berjalan sejak Rasulullah SAW dan berlaku untuk semua lapisan masyarakat dan di setiap zaman, yang telah berakar cukup lama, dan merupakan perintah Allah SWT dalam kitab-Nya.<sup>77</sup>

Secara bahasa salam artinya keselamatan, kedamaian, ketenteraman, dan keamanan. Sedangkan salam yang dimaksud dalam hadist di atas adalah kalimat assalamualaikum.

Membiasakan ucapan salam adalah salah satu aspek perilaku social muslim. Dalam Islam; memberikan penghormatan dengan ucapan salam tidak dianggap sebagai suatu kebiasaan social ciptaan manusia, yang bisa diubah dan disesuaikan dengan tempat dan keadaan. Memberikan penghormatan dengan salam merupakan

---

<sup>77</sup> Muhammad Ali Hasyimi, *Syakhshiyyah al Muslim*, penerjemah: Salim Basyarahil, (Jakarta: gema Insani Press, 1993), h. 195.

etiket yang secara jelas dituntunkan oleh Allah SWT Yang Maha Kuasa dalam kitab-Nya. Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk saling menghormati satu sama lain dengan salam dalam istilah yang jelas dan tegas. Sebagaiman firman-Nya dalam QS. An-Nur/:27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.”<sup>78</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, wahai mereka yang telah beriman, ketahuilah bahwa Allah menyerukan kepada keutamaan dan peradaban. Di antaranya tidak memasuki rumah yang bukan rumahmu, tidak mempunyai hak berdiam dan tidak ada sesuatu manfaat, walaupun rumah itu milikmu, sehingga kamu harus bertanya dulu kepada orang yang mendiami, apakah kamu boleh memasuki atau tidak.

Meminta izin itu di antaranya dengan mengetuk pintu atau memanggil orang yang ada di dalam rumah atau dengan mendehem, membaca tasbih dan tahmid, memberi salam, atau dengan meminta izin.

Larangan memasuki rumah orang lain sebelum memperoleh izin berlaku umum, baik lelaki ataupun perempuan, baik yang berada dalam rumah itu mahram atau bukan. Sebab tiap

<sup>78</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 352.

manusia memiliki sesuatu keadaan yang tidak suka dilihat oleh orang lain, walaupun orang itu ayah atau anak.<sup>79</sup>



Gambar 1.43

#### 1) Tahap denotatif

Adegan di atas menunjukkan sikap tolong menolong terhadap sesama yang berdurasi 32:08-32:13. Ketika diajak untuk shalat berjama'ah di rumah Cikgu Syuhadah, Irham yang belum lama kembali dari luar negeri dan juga disebabkan dari keluarga yang tidak pernah menanamkan nilai keagamaan itu, ia tidak pernah mengerjakan shalat sehingga dia tidak bisa berwudhu, dia hamper putus asa takut ketahuan Cikgu Syuhadah dan Atok. Tetapi ia ditolong oleh Ikmal untuk belajar berwudhu. Karena kewajiban sebagai seorang muslim adalah saling tolong menolong terhadap muslim yang lain. Apalagi kepada muslim lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

---

<sup>79</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy ..., h. 2809.

## 2) Tahap konotatif

Adegan di atas mengajarkan kita untuk saling tolong menolong. Manusia sebagai makhluk social tidak dapat hidup sendiri, dalam kehidupannya saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhannya manusia harus saling tolong menolong kepada sesama manusia. Namun, tolong menolong dalam kebaikan, bukan tolong menolong dalam hal keburukan atau kejahatan ataupun tolong menolong untuk membangkang perintah-Nya.

Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah, seperti dalam QS. Al-maidah/5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahan:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>80</sup>

Penafsiran ayat di atas menurut Ibnu Katsirt, meriwayatkan Allah pun melarang mereka dari saling membela dalam kebathilan dan tolong menolong dalam dosa dan keharaman. Ibnu Jarir berkata( Dosa ) ialah meninggalkan apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan. Sedangkan (Pelanggaran) ialah melanggar batasan-batasan Allah yang telah Dia tentukan dalam agama, dan melanggar

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..., h. 106.

kewajiban-kewajiban yang berkenaan dengan diri kalian pribadi atau berkaitan dengan orang lain.<sup>81</sup>



Gambar 1.44

#### 1) Tahap denonatif

Dialog di atas merupakan akhlak kepada sesama, yaitu menjalin persahabatan. Adegan dan dialog di atas menggambarkan adanya persahabatan antara Irham dan Syuhadah, Irham meminta Syuhadah untuk berkawan dengan dirinya karena Irham senang jika Syuhadah sering berbicara tentang agama, Irham ingin mendalami agama melalui Syuhadah. Karena Irham yang telah lama hidup di barat tidak pernah menjalankan dengan baik agama yang dianutnya selama ini. Selama berteman dengan Syuhadah dia belajar banyak tentang agama sehingga dia sangat senang, jika bisa selalu berteman dengan Syuhadah.

#### 2) Tahap Konotatif

---

<sup>81</sup> Ibnu Katsir, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010), h. 13.

Gambar di atas mengajarkan kita tentang persahabatan. Menjalinkan persahabatan dengan saudaranya hukumnya wajib bagi seorang muslim. Karena muslim yang satu dengan muslim yang lain adalah bersaudara. Seperti dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW:

Diriwayatkan dari An-Nu'man bin Basyir r.a., dia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, "orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada sebagian tubuh yang sakit maka seluruh tubuh tidak bisa tidur dan turut merasakan sakitnya." (H.R. Bukhari dan Muslim).<sup>82</sup>



Gambar 1.45

#### 1) Tahap denotatif

Dari dialog di atas nilai yang dapat diambil adalah saling mengingatkan dalam kebaikan. Dialog di atas adalah percakapan Syuhadah dengan Irham, ketika itu Irham menyampaikan isi hatinya bahwa dirinya merasa malu dengan Ikmal karena

<sup>82</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim ...*, h. 1048.

meskipun umur Ikmal baru delapa tahun tetapi Ikmal lebih banyak tahu tentang agama, sudah terbiasa untuk menjalankan agamanya dengan baik. Sedangkan dia merasa dirinya memeluk Islam hanya karena factor keturunan saja, sedangkan dari dulu dia diluar negeri tidak pernah tahu apa-apa tentang agamanya apalagi menjalankan perintah agamanya. Statusnya hanyalah Islam KTP. Syuhadah sebagai temannya kemudian menasehati Irham, menyampaikan nasehat yang selalu disampaikan Atok kepadanya, bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang, kecuali orang tersebut berusaha untuk mengubahnya.

## 2) Tahap konotatif

Sebagai sesama muslim wajib untuk mengingatkan saudara seiman dalam hal kebaikan. Nabi Muhammad SAW bersabda: “orang mukmin, merupakan cerminan bagi saudaranya. Jika dia melihat kesalahan pada saudaranya, maka dia meluruskannya” (HR. Bukhari).<sup>83</sup>



<sup>83</sup> Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal: Pribadi Islami dalam Qur'an dan As-Sunnah...*, h. 213.

Gambar 1.46

## 1) Tahap denotatif

Dalam dialog di atas nilai yang dapat diambil adalah tidak berkhalwat dengan lawan jenis. Dialog di atas menggambarkan akhlak Syuhadah sebagai hamba Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, yaitu tidak berdua dengan lawan jenis. Ketika Irham mengajak Syuhadah untuk pergi berdua dengan Irham saja, Syuhadah pasti tidak mau, karena dia tahu bahwa jika dia pergi berdua dengan lawan jenis, maka yang ketiga adalah syaithan. Maka, untuk menjaga hal tersebut, dia selalu bertiga ketika bepergian, yaitu dengan mengajak Ikmal, adik angkat Irham.

## 2) Tahap konotatif

Satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pergaulan pria dan wanita, terutama antar muda-mudi adalah masalah pertemuan antar pria dan wanita, terutama pertemuan-pertemuan pribadi. Rasulullah SAW melarang pria dan wanita berkhalwat, baik di tempat apalagi di tempat sepi.

Yang dimaksud dengan khalwat adalah berdua-duaan antara pria dan wanita yang tidak mempunyai hubungan suami isteri dan tidak pula mahram tanpa orang ketiga. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nur/24:30-31.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ

Terjemahan:



“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya ..., “(QS. An-Nur/24:30-31)

Penafsiran ayat di atas menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy,

katakanlah , hai Muhammad, kepada umatmu yang beriman supaya mereka memejamkan matanya dari melihat bagian-bagian aurat perempuan yang haram mereka lihat. Demikian pula bagian-bagian badan lelaki yang haram mereka (perempuan) melihatnya.

Aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali muka, telapak tangan dan telapak kaki. Aurat lelaki adalah bagian badan antara pusat (bagian perut) dan lutut. Sebagian ulama menetapkan aurat budak perempuan sama dengan aurat lelaki. Kami menyamakan dengan aurat perempuan biasa.

Ayat ini melarang kita melihat bagian tubuh perempuan yang merupakan auratnya, sebagaimana kita mengharamkan memandang bagian badan lelaki yang menjadi auratnya. Hal ini adalah ketika bagian-bagian badan itu terbuka. Tidak ada seorang ulama pun yang berpendapat bahwa kita haram melihat bagian tubuh lelaki yang terletak antara pusat dan lutut ketika bagian itu tertutup dengan sempurna. Maka nyatalah bahwa firman Allah ini mengharamkan kita melihat bagian aurat itu adalah ketika dalam keadaan terbuka. Apabila kebetulan dengan tidak sengaja terlihat bagian aurat dalam keadaan terbuka, maka hendaklah kita segera memalingkan (mengalihkan) pandangan dan janganlah kita mengulangi melihatnya.

Ayat ini tidak melarang kita melihat perempuan dalam keadaan auratnya tertutup seluruhnya. Muka dan dua telapak tangan tidaklah termasuk dalam bagian aurat. Karenanya,

kita tidak haram melihat muka dan dua telapak tangan dalam keadaan terbuka, kecuali kalau yang demikian itu menimbulkan kejahatan.<sup>84</sup>

***C. Pengaruh Pesan-pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta terhadap Khalayak yang ditinjau dengan menggunakan (Analisis Semiotika)***

Ada tiga dimensi efek komunikasi massa atau pengaruh terhadap khalayak yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif meliputi peningkatan kesadaran belajar, dan tambahan pengetahuan. Efek afektif berhubungan dengan emosi, perasaan dan *attitude* (sikap). Sedangkan efek konatif berhubungan dengan perilaku dan niat untuk melakukan sesuatu menurut cara tertentu.<sup>85</sup>

**1. Efek Kognitif**

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informative bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Melalui media massa, kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung.<sup>86</sup>

**2. Efek Kognitif**

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek kognitif. Tujuan dari komunikasi massa bukan hanya sekedar memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang

<sup>84</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy ..., h. 2813.

<sup>85</sup> Amri Jhi, *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1988),h. 14.

<sup>86</sup> Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbitan UT, 1999), H. 8.7.

sesuatu, tetapi lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya.<sup>87</sup> sebagai contoh, setelah kita mendengar atau membaca informasi artis kawakan Roy Marten dipenjara karena kasus penyalahgunaan narkoba, maka dalam diri kita akan muncul perasaan jengkel, iba kasihan, atau bisa jadi senang. Perasaan sebel, jengkel atau marah dapat diartikan sebagai perasaan kesal terhadap perbuatan Roy Marten. Sedangkan perasaan senang adalah perasaan lega dari para pembenci artis dan kehidupan hura-hura yang senang atas tertangkapnya para *public figure* yang cenderung hidup hura-hura. Adapun rasa iba atau kasihan dapat juga diartikan sebagai kaheranan khalayak mengapa dia melakukan perbuatan tersebut.

### 3. Efek behavioral

Efek ini merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan orang menjadi beringas. Contohnya program acara memasak, setelah ibu-ibu menonton dia akan mencoba resep baru yang telah dilihatnya.

Radio, televisi atau film di berbagai Negara telah digunakan sebagai media pendidikan. Sebagian laporan telah menunjukkan manfaat nyata dari siaran radio, televisi dan pemutaran film.<sup>88</sup> Sebagian lagi yang melaporkan kegagalan.

Setelah memaparkan tentang macam-macam pengaruh media massa, peneliti disini ingin menjelaskan lebih detail tentang rumusan masalah yang kedua yaitu

---

<sup>87</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*, (bandung Eosdakarya, 2007), h. 220.

<sup>88</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi...*, h. 240.

pengaruh pesan-pesan dakwah atau efek pesan dakwah terhadap khalayak dengan melakukan survey terhadap orang yang pernah menonton film tersebut sebagai berikut.

a) Umar /umur 16 tahun/ pekerjaan pelajar:

“Setelah saya menonton film tersebut saya tergugah dan banyak mendapatkan pemahaman yang baru. Yang paling membekas di benak saya setelah menonton film tersebut ketika Datuk Syuhadah menjelaskan tiga perihal jodoh kepada Irham, yaitu jodoh dari syetan, jin dan dari Allah SWT. Film ini merupakan film yang bernuansakan pesan-pesan dakwah. Dan bagi saya film ini adalah film motivator.”

Jika melihat persepsi di atas peneliti menarik kesimpulan, bahwa pengaruh Film Syurga Cinta terhadap Umar, dia mengalami pengaruh kognitif karena dia banyak mengetahui hal-hal yang baru dari film tersebut. Dia juga mengalami pengaruh afektif, karena perasaannya terbawa mengikuti arus dalam film tersebut, ketika ia sedih dan juga ketika ada adegan yang lucu dia pun ikut tertawa. Adegan yang dimaksud paling berkesan adalah sebagai berikut:



Adegan ini terdapat pada durasi 1:14:31-1:15:54.

b) A. Rahmat Hidayat

“Yang saya lihat dari Film ini tidak selamanya niat buruk itu akan berakhir buruk pula, tapi bisa kita lihat akhirnya, itu kita bisa tahu jadi yang sebelumnya ndak paham agama bisa menjadi paham, biar pun kita lihat belum semuanya (sempurna).”

Jika melihat persepsi di atas peneliti menarik kesimpulan, bahwa pengaruh Film Syurga Cinta terhadap Andi Dayat, dia mengalami pengaruh kognitif karena dia banyak mengetahui hal-hal tentang agama. Dia juga mengalami pengaruh afektif, karena perasaannya tergugah dan berfikir positif bahwa tidak selamanya yang buruk akan tetap buruk. Peneliti tidak mencantumkan adegannya karena A. Rahmat Hidayat memberikan persepsi secara umum.

c) Aldi

“Pendapat saya terhadap film ini adalah terbukanya pintu hati seorang pria setelah melihat perilaku seorang wanita yang di jadikannya sebagai taruhan semata setelah ia menjalani kedekatan mereka akhirnya lelaki itu sadar bahwa dirinya selama ini telah banyak berbuat maksiat di dalam dirinya ia menyadari bahwa yang di perbuatnya selama ini tidaklah baik, maka tidaklah perilaku seseorang menganggap perilaku yang kita lakukan itu salah.”

Dari persepsi Aldi di atas, dia melihat dari sisi adegannya dan peneliti menarik kesimpulan bahwa pengaruh yang di alaminya adalah pengaruh afektif karena dia berfikiran positif dengan apa yang dilihatnya. Dia melihat bahwa tidak selamanya apa yang direncanakan dengan mengharapkan imbalan akan buruk akan tetapi seseorang bisa mensapatakan hidayah dari Allah Swt dengan apa yang dilakukannya sehingga ia bisa berubah dengan menjadi pribadi yang lebih baik.

d) Zul Fahmi

“Setelah aku melihat dalam film Syurga Cinta, aku melihat makna di dalamnya. Dimana ibarat aku seorang pemabuk, pemain perempuan, dan sebagainya. Tetapi aku bisa merubah Akhlak aku, secara perlahan walaupun mulanya hanya niat tapi InsyaAllah secara perlahan aku akan merubahnya disertai dengan niat dan mengerjakannya. Berbicara tentang cinta dimana aku melihat cinta pria kepada wanita karena Allah pada akhirnya.”

Dari persepsi Fahmi di atas dapat di tarik kesimpulan, dia mengalami pengaruh kognitif, karena mengetahui banyak hal-hal yang baru. Dan juga pengaruh afektif serta behavior karena selain tergugah perasaannya untuk berubah, dia sudah melakukan secara perlahan. Dia tidak melihat film tersebut dari sisi hiburan dan adegan saja akan tetapi dia mencari makna yang tersembunyi di balik film tersebut dan mengaitkan dengan apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan bab-bab sebelumnya, data-data yang telah dipaparkan, dan diolah dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dua tahap, hingga dengan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan jawaban dari rumusan masalah peneliti yaitu:

1. Dalam Film “Syurga Cinta” sangat banyak terkandung pesan-pesan dakwah di dalamnya yaitu dari aspek aqidah, syariah dan akhlak. Namun dari ketiga aspek tersebut yang paling dominan ditemukan oleh peneliti adalah aspek akhlak. Baik dari segi akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada keluarga dan masyarakat. Kemudian yang kedua dari aspek aqidah, dimana adegan yang di temukan oleh peneliti banyak mencakup tentang rukun iman dan yang ketiga aspek syariah. Meskipun peneliti hanya focus pada pesan-pesan dakwah namun banyak hal lain yang di dapatkan dari film tersebut yaitu, kita diperlihatkan bagaimana sebenarnya kehidupan orang-orang barat di luar sana, dan film Syurga Cinta juga merupakan film Malaysia dan ini juga merupakan salah satu pengetahuan karena film tersebut mengajarkan kita menggunakan bahasa Melayu.

2. Pengaruh pesan-pesan dakwah dalam film Syurga Cinta yang peneliti dapatkan di lapangan dengan usaha yang dilakukan adalah system wawancara terhadap khalayak yang telah menonton film tersebut yaitu lebih dominan terhadap

pengaruh afektif, karena kebanyakan penonton merasa terdorong dan ingin memperbaiki dirinya ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya. Hal ini terjadi karena factor kesadaran emosional, dimana penonton ikut hanyut dalam setiap adegan yang diperankan oleh actor. Banyak dari mereka yang mengungkapkan bahwa mereka ingin berubah setelah menonton film tersebut dan menyadari bahwa apa yang dilakukannya selama ini merupakan sebuah kesalahan.

Film yang diteliti merupakan fiktif belaka. Namun, meskipun demikian penelitian ini bisa dijadikan *bront data* karena banyak hal-hal yang bisa dipetik di dalamnya dan itu sangat berguna terutama dalam kehidupan sehari-hari karena membahas tentang pesan-pesan dakwah dan banyak adegannya sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Setelah melakukan penelitian diatas adapun saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Untuk para peneliti yang lain, khususnya yang ingin meneliti film agar memahami betul dengan teori yang ingin digunakan sebelum melakukan penelitian.

Terkhusus untuk Jurusan Jurnalistik, agar kedepannya dapat mengajarkan mata kuliah khususnya semiotika, karena peneliti melihat sendiri banyak mahasiswa dari Jurusan Jurnalistik yang tertarik untuk meneliti film dan banyak yang terkendala ketika menggunakan teori semiotic yang sebelumnya tidak pernah di dapatkan di bangku kuliah.



2. Untuk para sineas film, agar kedepannya dapat membuat film yang bukan hanya sekedar hiburan tetapi di dalamnya disertai dengan pesan- pesan yang dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk para peneliti selanjutnya, jika ingin meneliti film ini, hendaknya menggunakan teori yang berbeda dan juga melihat dari objek yang berbeda.

Saya mengharapkan dengan adanya skripsi ini membawa sebuah perubahan baru, khususnya para pembaca dia lebih termotivasi lagi untuk mempelajari Islam dengan sebenar-benarnya. Dan juga mengambil suatu hikmah di balik penulisan skripsi ini bahwa dalam cerita fiktif belaka di lakonkan seperti itu, bagaimana jika kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi skripsi ini juga bisa menjadi sebuah buku inspirasi untuk khalayak terkhusus perihal cinta dikalangan muda mudi saat ini. Bagaimana mereka menerapkan Cinta yang datangya dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

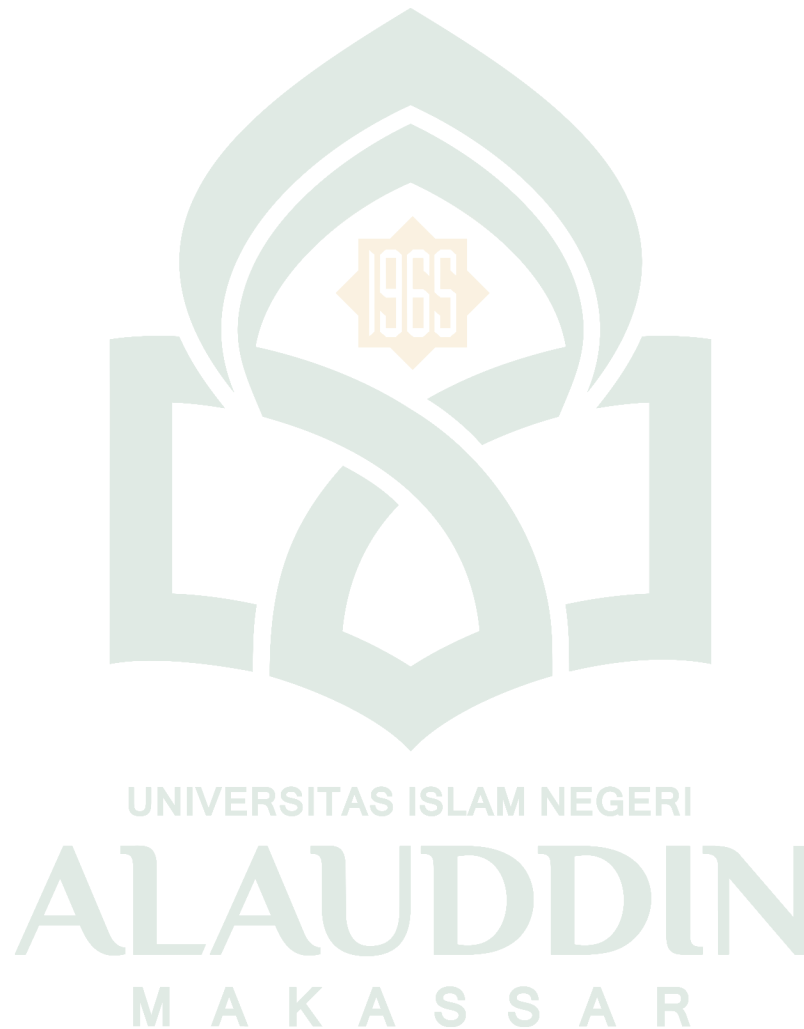
- Al-Ghazali, Imam, Terjemah Minhajul Abidin: *Petunjuk Ali Ibadah, Penerjemah Abu Hiyadh*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995.
- Ali. Usman, dkk, Hadist Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim, Bandung:CV. Diponegoro, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arifin, Anwar. *Dakwah Kontemporer "Sebuah Studi Komunikasi"*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Bahasa, Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet ke-7, 2013.
- Bungi, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Cet.Ke-2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008.
- Damopolii, Muljono. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Makalah, Skripsi, Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar:Alauddin Press, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Edisi Baru. Surabaya, 2016.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung; PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- F. W. Dillistone, The power of symbols, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Hasyimi, Muhammad Ali. Syaksiyyah al Muslim, Penerjemah: Salim Basyarahil, Jakarta: gema Insani Press, 1993.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ilyas, Yuhana, *Kuliah Akhlaq Cet XI*, Yogyakarta:LPPIUMY, 2007.
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Jhi, Amri. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara- Negara Dunia Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia, 1998.
- Karlinah, Siti. *Komunikasi Massa*, Jakarta: Penerbitan UT, 1999
- Katsir,Ibnu. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir,2010.
- McQuail, Denis. *Teori Komunikasi Massa McQuail (McQuail"s Mass Communication Theory)*. Jakarta:Salemba Humanika, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-11, 2000.

- Morissan, dan Andy Corry Wardhany. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mubasyaroh, Metodologi Dakwah. TP. Stain Kudus, 2009,
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nawawi, Imam, *Hadits Arba' in An-Nawawiyah*, Solo: Media Insani Publishing, 2008.
- Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail, 2006.
- Power, John H. *On the Intellectual Structure of the Human Communication Discipline, Communication Education* 4, 1995, dalam Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, 1999, hal. 61, dalam Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: GEMA INSANI, 2004.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*, Bandung: Eosdakarya, 2007.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2013. Cet ke-5.
- Takariawan, Cahyadi. *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar Di Jalan Allah*. Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2005.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Zoebazary, Ilham. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Sumber online:**
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Juru\\_kamera](http://id.wikipedia.org/wiki/Juru_kamera) (akses pada tanggal 24 Maret 2017).
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan\\_Film](http://id.wikipedia.org/wiki/Perkembangan_Film) (akses pada tanggal 23 Maret 2017)
- <http://ptkomblogspot.com/2010/07/sejarah-film-dan-Perkembangan-film.html> (akses pada tanggal 23 Maret 2017).
- <http://jendelabuku07.blogspot.com/2013/10/belajar-broadcasting-editor-film.html> (akses pada tanggal 24 Maret 2017).
- <http://dakwahsyariah.blogspot.co.id/2014/01/dalil-membaca-Qari-menghafal-al-qur'an.html?m=1> (diakses pada tanggal 13 Juli)
- <http://hayidramlutamian.blogspot.co.id/2014/09/makalah-pesan-dakwah.html?m=1> (diakses pada tanggal 4 Juli 2017)

[http://regitarafarani.blogspot.co.id/2016/11/makalah-ilmu-dakwah-jenis-jenis-pesan-2.html?m=\(diakses pada tanggal 4 juli 2017\).](http://regitarafarani.blogspot.co.id/2016/11/makalah-ilmu-dakwah-jenis-jenis-pesan-2.html?m=(diakses+pada+tanggal+4+juli+2017).)

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/pesan> (diakses pada tanggal 14 Juli 2017)

<http://www.artikelsiana.com/2015/01/pengertian-iman-kepada-hariakhir-kiamat.html?m=1>



## RIWAYAT HIDUP



Riwayat hidup dari peneliti. Nama lengkap Hasminah Said, nama panggilan Hasmi. Peneliti lahir di Kabupaten Sinjai tepatnya 6 Oktober 1996. Asal sekolah jenjang terakhir yaitu SMA Negeri 1 Sinjai Barat. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Suami Istri Muh. Said dan Darmawati S. Pdi. Ayah adalah seorang petani dan hanya tamat di SD, dan ibu saya adalah seorang guru honorer di SDN No.237 Lappara'na, pendidikan terakhir beliau Strata 1 di STAI DDI Mangkoso.

Peneliti merupakan orang yang sangat hobby dengan dunia music, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni. Penghargaan yang pernah diperoleh peneliti yaitu Juara 1 tilawah tingkat anak-anak, remaja hingga dewasa dengan hadiah yang bermacam-macam, piala yang berhasil peneliti kumpulkan untuk pribadi sebanyak 6 buah. Peneliti juga sejak SD hobby menyanyi dan ikut lomba-lomba salah satunya Qasidah. Sejak kelas 2 SMP peneliti ikut serta dalam lomba Qasidah pada Musabaqah Tilawatil Qur'an dan meraih juara 1 sebanyak 12 kali, yakni 6 kali untuk tingkat Desa, 3 kali untuk tingkat kecamatan, HUT RI 2 kali, dan 1 kali untuk tingkat kabupaten. Posisi peneliti saat itu sebagai vokalis. Dan juga masih banyak cabang lomba yang lain yang peneliti sering ikuti

Peneliti mengikuti organisasi yakni organisasi daerah (ORGANDA): KKMS UIN, HIPPMAS SINJAI, organisasi fakultas, DEMA angkatan 2013, GND, organisasi KPLH (Komunitas Pencinta Lingkungan Hidup).